

SKRIPSI

STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh:

ABDULLAH AKBAR ALFARIZI

NPM. 2201010001



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M

SKRIPSI

STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ABDULLAH AKBAR ALFARIZI

NPM. 2201010001

Pembimbing : Dr. Zuhairi M.Pd.

NIP. 196206121989031006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail uimmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 28 Januari 2026
Dosen Pembimbing,


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620611989031006

PERSETUJUAN

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung

Metro, 28 Januari 2026
Dosen Pembimbing,


Dr. Zamairi, M.Pd.
NIP. 196206111989031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-0885/Un.36.1/ D/PP.60.9/03/2026

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA disusun oleh: Abdullah Akbar Alfarizi, NPM: 2201010001 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/19 Februari 2026

TIM PENGUJI:

Penguji Skripsi I : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji Skripsi II : Dewi Masitoh, M.Pd.

Penguji Skripsi III : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji Skripsi IV : Krisna Widatama, M. Kom



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh
ABDULLAH AKBAR ALFARIZI

Strategi guru ngaji dalam lembaga pendidikan nonformal, khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sejak usia dini. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan meliputi kepatuhan dalam menjalankan ibadah, akhlak terpuji, perilaku sosial positif, serta kepekaan spiritual yang menjadi indikator utama nilai ketakwaan. Berdasarkan hasil observasi awal di TPA Nurul Iman, penerapan strategi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal, yang ditandai dengan masih rendahnya kedisiplinan anak dalam beribadah, kurangnya penerapan akhlak terpuji, serta belum maksimalnya kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian secara lebih fokus dan mendalam mengenai strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari guru ngaji dan anak, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen TPA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa guru ngaji di TPA Nurul Iman menerapkan tiga strategi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak, yaitu strategi bimbingan, pembiasaan, dan bercerita. Strategi bimbingan digunakan untuk mengarahkan anak dalam pelaksanaan ibadah dan pembentukan akhlak. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang menumbuhkan perilaku sosial positif. Sementara itu, strategi bercerita dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kisah-kisah islami yang mudah dipahami anak. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk karakter keislaman anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Strategi Guru Ngaji, Nilai-Nilai Keislaman

ABSTRACT

THE STRATEGIES OF QUR'AN TEACHERS IN INSTILLING ISLAMIC VALUES IN CHILDREN AT TPA NURUL IMAN, SAWOJAJAR VILLAGE, NORTH LAMPUNG REGENCY

By
ABDULLAH AKBAR ALFARIZI

The strategies of Qur'an teachers in non-formal educational institutions, particularly Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), play a crucial role not only in teaching children how to read the Qur'an but also in instilling Islamic values from an early age. These Islamic values include obedience in performing religious worship, commendable morals, positive social behavior, and spiritual awareness, which serve as the main indicators of piety. Based on preliminary observations conducted at TPA Nurul Iman, the implementation of these strategies has not been fully optimal. This condition is indicated by the low level of children's discipline in performing worship, the lack of application of commendable morals, and the insufficient development of spiritual awareness in daily life. Based on this background, the researcher conducted a more focused and in-depth study on the strategies of Qur'an teachers in instilling Islamic values in children at TPA Nurul Iman, Sawojajar Village, North Lampung Regency.

The research problem of this study is how Qur'an teachers implement strategies to instill Islamic values in children at TPA Nurul Iman, Sawojajar Village, North Lampung Regency. The purpose of this study is to identify and describe the strategies used by Qur'an teachers in instilling Islamic values in children at TPA Nurul Iman. This research employs a qualitative field research approach with a descriptive design. Primary data sources were obtained from Qur'an teachers and children, while secondary data were derived from TPA documents. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data validity was tested using source, technique, and time triangulation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings of this study indicate that Qur'an teachers at TPA Nurul Iman apply three main strategies in instilling Islamic values in children, namely guidance, habituation, and storytelling strategies. The guidance strategy is used to direct children in performing worship and shaping moral behavior. The habituation strategy is implemented through routine activities that foster positive social behavior. Meanwhile, the storytelling strategy is utilized to instill spiritual values through Islamic stories that are easily understood by children. These three strategies complement each other and contribute to the comprehensive formation of children's Islamic character.

Keywords: *Qur'an Teacher Strategies, Islamic Values*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Abdullah Akbar Alfarizi
NPM. 2201010001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q. S. Luqman 31:13)¹

¹ Q.S Luqman (31) ayat 13

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Dengan penuh ketulusan dan rasa syukur, karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapakku Muhammad Kasim dan Ibu Unayah tercinta. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, atas kasih sayang yang tak pernah surut, dan atas pengorbanan yang tak pernah terhitung. Setiap tetes keringat dan doa restu kalian adalah kekuatan terbesar dalam setiap langkahku. Semoga karya ini menjadi buah kecil dari segala harapan dan perjuangan kalian.
2. Kakakku Tommi Maulana Muhammad, S.Si, dan Kakak Iparku Marizha Putri Budiangga, S.Si, atas dukungan, semangat, dan keyakinan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini peneliti persembahkan kepada Hasna Salsabilah yang selalu hadir sebagai partner setia, memberikan dukungan moral, kesabaran, dan motivasi dalam setiap tahap perjuangan penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuanganku ANAK BA, atas kebersamaan, dukungan, dan solidaritas yang terjalin selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menuliskan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd Kons, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Dewi Masitoh, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
4. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan
5. Para Dosen Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun luar perkuliahan

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat di harapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Metro, 28 Januari 2026
Peneliti,



Abdullah Akbar Alfarizi
2201010001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ABSTRACT	vii
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Guru Ngaji	11
1. Pengertian Guru Ngaji.....	11
2. Pengertian Strategi	10
3. Strategi Guru Ngaji	14
4. Macam - Macam Strategi Guru Ngaji	15
B. Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak	21
1. Definisi Nilai-Nilai Keislaman	21
2. Macam Macam Nilai Keislaman	22

3. Definisi Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	31
1. Sumber Data Primer	31
2. Sumber Data Sekunder	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Metode Wawancara	32
2. Metode Observasi	33
3. Metode Dokumentasi	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
1. Reduksi Data	36
2. Display Data	37
3. Penarikan Kesimpulan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Temuan Umum	39
1. Sejarah TPA Nurul Iman.....	39
2. Sarana dan Prasarana TPA Nurul Iman	40
3. Struktur Kepengurusan TPA Nurul Iman	41
4. Denah Lokasi TPA Nurul Iman	42
5. Jadwal Kegiatan TPA	42
6. Visi – Misi TPA Nurul Iman.....	44
7. Rentang Usia anak mengaji di TPA.....	45
B. Temuan Khusus	45
1. Strategi Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak TPA.....	45
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	40
2. Tabel 4.2 Jadwal kegiatan Mengaji.....	42
3. Tabel 4.3 Rentang Usia Anak Mengaji.....	44

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan.....	41
2. Gambar 4.2 Denah TPA	42
3. Gambar 1. Wawancara dengan kepala TPA Nurul Iman	95
4. Gambar 2. Wawancara dengan guru ngaji TPA	95
5. Gambar 3. Wawancara dengan guru ngaji TPA	96
6. Gambar 4. Wawancara dengan anak ngaji TPA..	96
7. Gambar 5. Wawancara dengan anak ngaji TPA..	97
8. Gambar 6. Dokumentasi VISI dan Misi TPA.....	97
9. Gambar 7. Proses Mengaji Iqro.....	98
10. Gambar 8. Proses Mengaji Al-Qur'an.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurvey	72
2. Surat Balasan Izin Prasurvey.....	73
3. Surat Bimbingan Skripsi	74
4. Surat Tugas.....	75
5. Surat Izin Research.....	76
6. Surat Balasan Izin Research.....	77
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka (Perpustakaan).....	78
8. Outline.....	79
9. Alat Pengumpulan Data (APD).....	82
10. Transkrip Hasil Wawancara.....	88
11. Dokumentasi.....	95
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	99
13. Hasil Cek Turnitin	112
14. Riwayat Hidup.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu pilar pendidikan yang bermutu. Mereka bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pendidik dan pembimbing anak, guru mengemban tanggung jawab yang besar. Mereka harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Guru diharapkan menjadi teladan terbaik meskipun manusia memiliki keterbatasan.

Guru adalah pendidik yang tugas utamanya adalah mendidik. Sebaiknya guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama untuk menyetarakan masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat majemuk. Dalam hal ini, diperlukan empat nilai dasar melalui metode pendidikan. Keempat nilai dasar tersebut adalah toleransi (tasamuh), keadilan (i'tidal), keseimbangan (tawazzun), dan kesetaraan. Para guru di TPQ Nurul Khikmah menjelaskan bahwa TPQ merupakan pusat pengajaran Al-Quran berbasis masyarakat, bukan pusat pendidikan formal, khusus untuk anak-anak. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan Islam di luar sekolah pada jenjang dasar. TPQ merupakan lembaga pendidikan luar sekolah, dan perannya adalah mengajarkan dasar-dasar ibadah Islam.¹

¹ Vika Rahmatika Hidayah dan Nur Azizah, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah*, 1, no. 2 (2021): 164.

Diakui atau tidak, peran guru ngaji merupakan ujung tombak atau garda terdepan dalam menyebarkan misi Islam rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Bahkan gerakan membumikan Al-Qur'an, atau, meminjam istilah yang dipopulerkan Gus Dur pada tahun 1980-an, "pribumi Islam", tak terpisahkan dari upaya guru ngaji dalam mendidik generasi muda berakhlak mulia. Upaya konkret yang secara langsung menjawab kebutuhan masyarakat adalah pendidikan karakter, yaitu pembinaan moral-spiritual sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan konstitusi yang menjadi landasan penyelenggaraan negara.

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan melalui berbagai proses dengan memobilisasi seluruh sumber daya yang tersedia. Strategi yang baik harus mencakup koordinasi tim, tema, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang konsisten dengan prinsip-prinsip implementasi ide yang rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak di masjid, seperti strategi pembelajaran atau pendampingan dari individu yang lebih berpengalaman, strategi praktik terbimbing, strategi refleksi perilaku, panutan, dan masih banyak lagi.²

Strategi guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, guru harus mampu memiliki cara-cara yang menarik dalam memberikan pengajaran kepada anak agar anak lebih mudah menerima dan

² Hepy Kusuma Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 190.

mampu memahami apa yang disampaikan guru kepadanya. Menasihati anak juga dilakukan oleh guru dengan tujuan mengarahkan anak kepada perilaku yang baik. Seperti halnya dalam memberikan pengajaran kepada anak tentang karakter, yang dalam hal ini adalah karakter religius.

Penanaman nilai-nilai keislaman secara tegas tertuang dalam pembukaan UUD 1945, khususnya pada alinea keempat, yang mengamanatkan kepada penyelenggara negara tentang pentingnya berikhtiar mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini meliputi kecerdasan spiritual, moral, sosial, intelektual, dan emosional. Pengembangan kecerdasan spiritual dan moral, khususnya pada anak-anak dan remaja di pedesaan, tidak terlepas dari kiprah konkrit guru-guru Al-Quran.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pada karakteristik agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat demi terwujudnya pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam hal ini, masyarakat telah melahirkan beberapa lembaga nonformal sebagai bentuk tanggung jawab pendidikan. Pendidik dalam hal ini dituntut untuk mampu mengembangkan dan memberikan pemahaman tentang moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an atau kegiatan lainnya. Moderasi beragama dalam dunia pendidikan harus dapat

diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan sosial yang beragam.³

Merupakan keprihatinan bersama bahwa, terlepas dari globalisasi dan liberalisasi, infiltrasi budaya telah terjadi, membentuk perspektif generasi muda dari berbagai sumber. Oleh karena itu, dengan senantiasa mempromosikan dan menyampaikan prinsip-prinsip mulia Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad, diharapkan kita dapat mengurangi serbuan gagasan-gagasan yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Kerukunan sosial akan terjaga ketika prinsip-prinsip mulia agama dan tradisi budaya ditegakkan secara efektif.⁴

Ruang lingkup pendidikan di TPA berkaitan erat dengan tanggung jawab pendidik, meliputi pengajaran, bimbingan, arahan, dan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan fungsi seorang guru ngaji. Guru ngaji adalah pendidik yang bertugas memberikan pengetahuan dan akhlak agama Islam kepada anak di madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan agama Islam (TPA). Oleh karena itu, guru ngaji merupakan profesi bergengsi yang memainkan peran krusial dalam menumbuhkan akhlak mulia pada anaknya.

Penelitian terdahulu lebih banyak membahas strategi guru di lembaga formal (SD, RA). Namun, masih minim penelitian yang menyoroti bagaimana guru ngaji di TPA menerapkan strategi penanaman nilai keislaman pada anak,

³ Hidayah dan Azizah, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah*, 164.

⁴ Taat Kurnita Yeniningsih dan Hayati, "Strategi Guru Mengaji Dalam Mengajarkan Karakter Religius Kepada Anak Di Tpa Al-Mukhayyarah," *Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia* 02 (2023).

terutama dalam konteks pendidikan nonformal berbasis Masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan kebaruan pada konteks, subjek, dan pendekatan yang berbeda, yaitu fokus pada guru ngaji di TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak.

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sejak usia dini. Melalui kegiatan pembelajaran seperti membaca Al-Qur'an, pengenalan doa-doa harian, serta pengajaran akhlak dan ibadah, TPA menjadi media yang efektif dalam membimbing anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPA umumnya berasal dari jenjang usia yang beragam, mulai dari balita hingga remaja. Namun, dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan perhatian pada anak-anak usia 6 hingga 11 tahun, yang berada dalam masa perkembangan kognitif dan moral yang sangat penting. Usia ini dikenal sebagai masa transisi dari pemikiran intuitif ke pemikiran operasional konkret, di mana anak mulai mampu memahami konsep abstrak secara sederhana, termasuk nilai-nilai agama.

Nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam lingkungan TPA secara umum mencakup delapan aspek penting, seperti iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Namun, dalam penelitian ini, peneliti membatasi kajian pada nilai taqwa sebagai fokus utama. Ketakwaan merupakan

inti dari kepribadian muslim yang ideal, mencerminkan hubungan yang kuat antara hamba dengan Allah SWT dan terwujud dalam sikap serta perilaku sehari-hari. Menanamkan nilai ketakwaan sejak usia dini menjadi hal yang krusial, mengingat pada usia 6–11 tahun, anak berada dalam fase di mana penanaman nilai akan membentuk dasar perilaku jangka panjang.

Ketaqwaan pada anak dapat terlihat dari beberapa indikator, seperti kepatuhan dalam menjalankan ibadah (shalat, membaca Al-Qur'an), memiliki akhlak yang baik (jujur, hormat, sopan), menunjukkan kepedulian sosial (sabar, tolong-menolong), serta memiliki kesadaran spiritual (menyadari pengawasan Allah, bersyukur, dan mempersiapkan diri untuk masa depan). Dengan memfokuskan penelitian pada nilai taqwa, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran di TPA yang tidak hanya menekankan aspek kognitif agama, tetapi juga menumbuhkan karakter spiritual anak secara utuh.

Berdasarkan hasil prasurvey observasi pada tanggal 2 September 2025 di lingkungan TPA Nurul Iman, pendidikan agama anak sebagian besar memang bertumpu pada kegiatan pengajian non-formal di TPA. Dari yang peneliti amati, strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman pada anak di TPA nurul iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara kurang maksimal. Hasil wawancara dengan salah satu guru mengaji di TPA Nurul Iman menerangkan bahwa anak-anak yang mengaji di TPA Nurul Iman masih kurang memiliki nilai-nilai keislaman yaitu kurang nya akhlakul karimah seperti kurang nya rasa

ta'dzim kepada guru serta minim pengetahuan tentang sholat lima waktu.⁵ Namun, menurut salah satu wali murid jika dilihat dari cara mengajar yang guru berikan masih kurang maksimal contohnya di dalam kedisiplinan saat mengajarkan anak-anak di TPA Nurul Iman, seperti saat mengaji atau waktu sholat tiba anak-anak masih banyak yang bermain dan mengobrol sehingga diperlukannya strategi atau metode yang dapat mendisiplinkan anak-anak tersebut.⁶

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana Strategi Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman (Taqwa) Pada Anak TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara.

⁵ Sibro Muhlisi, *Wawancara dengan salah satu guru ngaji di Masjid Nurul Iman Desa Sawojajar*, 2 September 2025.

⁶ Yuniarti, *Wawancara dengan salah satu orang tua anak ngaji di Masjid Nurul Iman Desa Sawojajar*, 2 September 2025.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi penanaman nilai di lingkungan non-formal.
- 2) Menambah khazanah keilmuan tentang peran guru ngaji sebagai pendidik di tengah masyarakat.

b. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi Guru Ngaji: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran.
- 3) Bagi Pengurus Masjid: Dapat menjadi referensi dalam merancang program pengajian anak yang lebih terstruktur dan komprehensif.
- 4) Bagi Peneliti Lain: Dapat menjadi dasar atau referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik serupa.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya, yang digunakan untuk mengetahui letak perbedaan.⁷

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwasannya masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian

⁷ Kuryani dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (2023), 29.

sebelumnya. Untuk itu, terdapat krisis hasil penelitian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan Dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda. Selanjutnya akan disajikan beberapa kutipan penelitian terkait di antaranya :

1. Hasil penelitian berjudul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Sd Negeri Sengi 1 Kabupaten Magelang.⁸ Penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Yang membedakan penelitian ini adalah objek nya yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di SD dan peneliti lebih menekankan kepada bagaimana menanamkan nilai-nilai Keislaman pada anak TPA.
2. Hasil penelitian berjudul : Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani.⁹ Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi peserta didik. Yang membedakan penelitian ini adalah objek nya yaitu menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di RA dan peneliti lebih menekankan kepada bagaimana menanamkan nilai-nilai Keislaman pada anak TPA.
3. Hasil penelitian berjudul : Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Keluarga Buruh Tani Di Desa Lojejer

⁸ Dina Pita Dewi, "*Skripsi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di SD Negeri Sengi 1 Kabupaten Magelang,*" *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2023.

⁹ Beta Hana Khoiriyah, "*Tesis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani,*" *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2023.

Wuluhan Jember.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak-anak keluarga buruh tani di desa lojejer wuluhan jember. Yang membedakan penelitian ini adalah subjek objek nya yaitu strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak-anak keluarga buruh tani di desa lojejer wuluhan jember dan peneliti lebih menekankan kepada bagaimana strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman pada anak TPA.

Penelitian yang dilakukan oleh tiga peneliti terdahulu memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai Islam. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus pada Pendidikan formal sedangkan peneliti lebih fokus pada Pendidikan non formal. Fokus penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman pada anak TPA dan hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Walaupun demikian penelitian diatas dapat membantu penelitian ini sehingga keunggulan penelitian ini cenderung ke bagaimana strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak.

¹⁰ Nadhirotul Laily, “*Skripsi Strategi Penanaman nilai-Nilai pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Keluarga Buruh Tani Di Desa Lojejer Wuluhan Jember,*” *Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Ngaji

1. Pengertian Guru Ngaji

Guru ngaji adalah sosok pengganti peran orang tua bagi para anak/murid, bukan hanya mentransfer pengetahuan yang sifatnya hanya pembentukan kecerdasan intelektual akan tetapi berperan juga dalam pembentukan karakter, mental serta kepribadian anak. Dengan demikian guru ngaji adalah sosok yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman.¹

Guru ngaji adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara serta memiliki potensi yang gemilang.²

Guru mempunyai peranan penting yang amat strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Hampir semua usaha pembaharuan di bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar guru, pada akhirnya

¹ Siti Logaya et al, *Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak*, 2025, 15.

² Azmy Ali Muchtar et al, "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak-Anak Di Lingkungan Masyarakat," *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)* 2 (2024): 4.

tergantung pada guru itu sendiri. Guru ialah orang yang merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti.

Peran guru ngaji di dalam sebuah Pendidikan non formal, yaitu :

- a) Guru ngaji sebagai seseorang yang mendasari peserta didik menuju kemahiran membaca dan menulis Al-Qur'an;
- b) Guru ngaji sebagai pengarah, penanam dan pembimbing peserta didik dalam berakhlak yang baik terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya;
- c) Guru ngaji sebagai motivator, yakni memotivasi anak agar tetap belajar dalam mendalami Al-Qur'an;
- d) Guru ngaji sebagai pengontrol dalam proses pembelajaran di tempat mengaji;
- e) Guru ngaji sebagai penengah dan pemberi solusi dalam permasalahan agama terlebih dalam permasalahan tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar;
- f) Guru ngaji sebagai contoh dan teladan bagi peserta didiknya;
- g) Guru ngaji sebagai penanam sikap disiplin kepada peserta didik.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa guru ngaji merupakan sosok pendidik yang tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai pengganti

³ Muhamad Zaryl Gapari, "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Lembaga Pendidikan Al-Gafari," *Al-Faiza : Journal of islamic education* 2, no. 3 (2024): 184.

orang tua dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Selain meningkatkan kemampuan intelektual dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, guru ngaji juga membimbing perkembangan mental dan spiritual agar anak tumbuh menjadi muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, serta negara. Dalam pendidikan nonformal, guru ngaji memiliki peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Mereka bertindak sebagai pengarah, pembimbing, motivator, pengontrol, penengah, serta teladan bagi para anak. Dengan fungsi-fungsi tersebut, guru ngaji membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, terarah, dan berdisiplin sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik secara jasmani maupun rohani.

2. Pengertian Strategi

Dunia pendidikan dalam hal pengajaran sering ditemukan berbagai istilah-istilah, seperti salah satunya ialah strategi pembelajaran. Selanjutnya kita jelaskan bagaimana asal-usul serta makna dalam strategi pembelajaran ini sehingga kita bisa mengetahui maksud dari pengertian dan juga pemaknaan yang terdapat dalam strategi pembelajaran ini.

Kata strategi yang awal mulanya digunakan pada kemiliteran yang menggunakan beberapa taktik, metode serta segala cara agar dapat memenangkan perang yang dihadapi. Setelah itu, ia membagikan suatu pendapat lain dan mengibaratkannya dengan permainan atau game sepak bola. Terpaut perihal ini, baginya dalam game sepak bola, pelatih hendak

memastikan suatu strategi yang diperkirakan pas untuk memenangkan permainan tersebut. Sebelum itu pelatih terlebih dahulu harus melihat seluruh kemampuan yang dimilikinya, lalu menentukan metode ampuh yang akan digunakan dalam pertandingan.⁴

Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

3. Strategi guru ngaji

Guru Ngaji yang dalam istilah agama kerap disebut ustadz, mudarris, mu'alim, dan mu'addib, pada dasarnya merupakan sebutan untuk orang yang mengajarkan ilmu keislaman kepada masyarakat. Julukan lain yang lebih familiar di telinga masyarakat Indonesia ialah ustadz dan kyai.

Guru ngaji adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu ajaran islam di masjid kampung sebagai pendidikan non formal. Dalam prakteknya guru ngaji selalu membimbing pemuda dalam belajar agama. Pada zaman

⁴ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Mata Kata Inspirasi, 2022), 3.

⁵ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, 2013, 4.

sekarang, guru ngaji mempunyai peran yang sangat penting dan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan hingga pada pengembangan keperibadian sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian guru menyadari kesadaran ketika memang bersalah. Dengan demikian peranan guru harus selalu pada landasan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di sekolah maupun dilingkungan sosialnya. Guru menjadi sebuah symbol akan terciptanya sebuah kearifan dalam ruang lingkup kehidupan sosialnya agar mampu memberikan pemahaman kepada anak guna menerapkan kedisiplinan maupun penerapan nilai-nilai santun yang ada di Masyarakat.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di uraikan bahwa strategi guru ngaji yang diperlukan di zaman sekarang harus memiliki banyak cara dan metode yang menarik sehingga dari strategi-strategi yang digunakan akan memberikan dampak yang baik secara signifikan.

4. Macam Macam Strategi Guru Ngaji

Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak TPA yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran tambahan diluar kelas. Adapun cara yang dapat

⁶ Syahdan et al, "Pengaruh Propesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Anak di MA Yaqin Pemondah," *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 131.

dilakukan guna menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak TPA didalam maupun diluar kelas yaitu melalui beberapa strategi sebagai berikut:

a. Strategi Uswatun Hasanah

Pengertian uswatun hasanah dari segi etimologi (bahasa) adalah Suri tauladan yang baik, yaitu cara hidup yang diridhai oleh Allah swt yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sedangkan pengertian menurut terminologi (istilah) sebagaimana yang telah dikemukakan oleh al-Ragib dalam Tafsir Rug al-Bayan adalah Artinya Uswatun sama dengan al-Qudwatu (ikutan) yaitu keadaan yang ada pada manusia yang dapat diikuti orang lain baik atau buruk, sedangkan Hasanah adalah contoh yang baik dan Sunnah yang bagus.⁷

Berdasarkan pengertian uswatun hasanah di atas, maka dapat diuraikan yang dimaksud uswatun hasanah adalah sifat Rasulullah saw yang mulia, tidak seorangpun manusia termasuk umatnya yang menyamai sifat dan tingkah lakunya. Hal inilah yang mendasari keberhasilan dalam menjalankan amanah dari Allah SWT.

b. Strategi Bimbingan

Strategi bimbingan menurut Agama Islam adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan

⁷ Erwin Muslimin, "Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 71.

membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.⁸

Pelaksanaan bimbingan agama dimaksudkan untuk membantu, mengarahkan energi seorang anak dalam pembelajarannya dan untuk memahami lingkungannya. Anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi secara positif dan membangun lingkungan yang Islami membantu anak memupuk perasaan menghargai dan kepercayaan terhadap diri sendiri, keluarga, dan agamanya.

c. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan adalah strategi paling memungkinkan dilakukan dilingkungan keluarga dibandingkan lembaga formal dan masyarakat. Pembiasaan terjadi karena pengulangan-pengulangan perbuatan secara konsisten misalnya ketaatan beragama akan mempunyai dampak kematangan akhlak, hal tersebut dapat diwujudkan dengan pembiasaan ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, infak, dan sedekah yang terus menerus.⁹

d. Strategi Bercerita

Bercerita atau mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman bagi anak dengan membawakan cerita pada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang

⁸ Sani Peradila dan Siti Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 133.

⁹ Mirnawati dkk., "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatoba," *Jurnal Artikel* 1, no. 2 (2020): 48-56.

perhatian namun tak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Strategi bercerita adalah metode yang sangat baik dan sangat disukai oleh anak-anak karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat.¹⁰

Bercerita dapat digunakan oleh guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan cara menceritakan tentang kisah-kisah Nabi, Rosulullah, dan kisah-kisah para sahabat yang dapat diambil suritauladan yang baik. Manfaat penggunaan metode bercerita dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak, mengembangkan daya imajinasi pada anak, melatih daya konsentrasi dan daya pikir pada anak.

e. Strategi *Reward and Punishment*

Reward adalah alat pendidikan dimana alat ini untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya, anak akan mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat reward. Selanjutnya, pendidik bermaksud supaya dengan reward tersebut anak menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Artinya, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.¹¹

¹⁰ Siti Makhmudah, "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).

¹¹ Zulfah, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 67-78.

Pemberian *reward* merupakan bentuk penguatan positif bagi anak dimana anak dapat merasa senang karena pekerjaannya mendapat penghargaan sehingga membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras untuk bekerja atau berbuat lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat *intrinsik* dari motivasi *ekstrinsik*, dalam arti anak melakukan suatu perbuatan atas dasar kesadaran anak itu sendiri. Pemberian *reward* dapat berupa pujian, penghargaan dan hadiah.

Punishment adalah hukuman yang bersifat mendidik, karena *Punishment* sendiri itu sangat beragam model dan bentuknya, ada yang justru membuat jera para peserta didik. Dengan kata lain *Punishment* adalah hukuman yang secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam dunia pendidikan. Tujuan pemberian punishment ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong anak agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.¹²

¹²Azwardi, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 261-274.

f. Strategi Diskusi

Diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual peserta didik untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia.¹³ Dalam dunia pendidikan, metode diskusi mendapat perhatian yang cukup besar karena dengan diskusi merangsang anak untuk berfikir kritis dan mengeluarkan pendapat sendiri.

Dari macam-macam strategi guru ngaji yang ada, di TPA Nurul Iman proses pembelajaran diterapkan melalui beberapa strategi yang saling melengkapi. Yaitu strategi bimbingan, strategi pembiasaan, dan strategi bercerita. Strategi bimbingan dilakukan untuk memberikan arahan langsung kepada anak-anak, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih terstruktur seperti kepatuhan dalam ibadah dan Akhlak terpuji. Selain itu, strategi pembiasaan diterapkan agar anak terbiasa melakukan perilaku positif dalam keseharian, seperti

¹³ Syahraini Tambak, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 1.

menunjukkan sikap sopan santun, kepedulian dan menghormati guru. Tidak hanya itu, strategi bercerita juga dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai spiritual dan pengetahuan tentang nabi nabi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Melalui ketiga strategi ini, TPA Nurul Iman berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk karakter nilai nilai keislaman pada anak secara menyeluruh.

B. Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak

1. Definisi Nilai-Nilai Ke-Islaman

Nilai-nilai ke-Islaman terdiri dari dua kata, yaitu kata nilai dan kata keIslaman. Pengertian nilai itu tak terbatas, segala sesuatu yang ada dalam jagad raya ini bernilai. Adapun pengertian dari nilai itu sendiri adalah suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi.¹⁴

Nilai-nilai keislaman memiliki arti yang menyeluruh, utuh, dan terintegrasi, bukan merupakan serangkaian bagian yang masing-masing berdiri secara independen (berdiri sendiri).¹⁵ Arti yang lain menerangkan bahwa nilai keislaman yang hendak dibentuk dalam pribadi anak didik dalam wujud keseluruhannya dapat diklasifikasikan ke dalam norma-

¹⁴ Jalaluddin dan Abdullah Iddi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (PT RajaGrafindo Persada, 2011), 134.

¹⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2009), 124.

norma. Misalnya, norma hukum (syariah) Islam, dan norma akhlak, dan sebagainya.

Oleh karena itu, nilai dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau sifat tertentu yang ada pada suatu objek atau konsep yang memberikannya keberhargaan dan kehormatan. Karakteristik ini menjadikan objek atau konsep tersebut dihargai dan diinginkan, baik oleh individu maupun kelompok. Sebagai contoh, bagi orang-orang yang dihormati, garis keturunan memiliki nilai yang penting; bagi para ulama, ilmu adalah sesuatu yang sangat berharga dan dihargai. Nilai dan moral adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi, atau bekerja dalam satu kesatuan, atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai dan moralitas Islami. Nilai dalam pendidikan berfokus pada pembentukan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, moral Islami yang ditanamkan dan dikembangkan dalam pendidikan didasarkan pada norma-norma yang mengacu pada nilai-nilai keislaman.

2. Macam Macam Nilai Keislaman

Ada juga beberapa nilai-nilai keislaman mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai keislaman inilah yang sesungguhnya menjadi inti dalam pendidikan keagamaan. Nilai-nilai pokok ajaran Islam yang sangat mendasar yang harus ditanamkan atau dimiliki oleh anak atau seorang muslim adalah pendidikan keagamaan, yang meliputi iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.

sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.¹⁶

Berdasarkan delapan nilai ajaran Islam mendasar yang telah disebutkan, kita dapat membahas masing-masing nilai tersebut sebagai berikut :

1. Iman

Iman didefinisikan sebagai pengakuan dan keyakinan yang menghasilkan penerimaan dan ketaatan. Konsep iman banyak ditemui dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid adalah fondasi utama dari ajaran Islam. Tauhid merujuk pada pengesahan keesaan Allah dalam esensi, atribut, tindakan, dan mendirikan ibadah hanya untuk-Nya. Ada empat aspek dari tauhid, yaitu:

- a) Tauhid rububiyah, yaitu menyatukan Allah Swt. dalam kekuasaannya. Artinya seseorang meyakini bahwa hanya Allah Swt. yang menciptakan, memelihara, menguasai, dan mengatur alam seisinya.
- b) Tauhid uluhiyyah, yaitu menyatukan Allah Swt. dalam ibadah, segala perbuatan seseorang yang didorong kepercayaan gaib harus ditujukan hanya kepada Allah Swt. dan mengikuti petunjuk-Nya.

¹⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahaanak PTAIN* (Pustaka Pelajar, 2011), 21.

- c) Tauhid sifat, yaitu suatu keyakinan bahwa Allah Swt. bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan mustahil bersifat dengan sifat-sifat kekurangan.
 - d) Tauhid Asma', yaitu suatu keyakinan bahwa Allah Swt. pencipta langit dan bumi serta seisinya mempunyai nama-nama bagus, dari nama-nama itu terpancar sifat-sifat Allah Swt.
2. Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah Swt. Islam merupakan amal perbuatan lahir manusia.
 3. Ihsan, yaitu beribadah kepada Allah Swt. seolah-olah kita melihat Allah Swt. dan jika kita tidak dapat melihatnya, kita meyakini, bahwa Allah Swt. selalu melihat kita.
 4. Taqwa, yaitu sikap dalam tingkah laku atau perbuatan yang sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi yang kita lakukan, sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhai oleh Allah Swt. dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhai-Nya.
 5. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan kita semata-mata demi memperoleh ridha Allah Swt.
 6. Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa selalu bersandar kepada Allah Swt. dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah Swt. akan selalu menolong dalam mencari serta menemukan jalan yang terbaik buat semua hamba-hamba-Nya.
 7. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.

8. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.¹⁷

Berdasarkan ke delapan nilai diatas peneliti memfokuskan kajian pada nilai taqwa sebagai fokus penelitian. Pemilihan ini dilandasi oleh kedudukan taqwa yang tidak hanya merepresentasikan hubungan spiritual manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mencakup pengawasan diri dalam perilaku sehari-hari. Nilai taqwa memiliki karakteristik yang komprehensif karena melibatkan kesadaran internal bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi setiap tindakan manusia. Dengan demikian, taqwa berfungsi sebagai pengendali moral (*moral self-regulation*) yang memandu individu untuk melakukan perbuatan yang diridhai Allah serta menjauhi perbuatan yang dilarang-Nya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di TPA, penerapan nilai taqwa menjadi sangat penting karena pada fase ini anak berada dalam tahap pembentukan dasar-dasar perilaku, kebiasaan, dan kesadaran moral. Selain itu, taqwa merupakan nilai yang bersifat aplikatif dan dapat diamati melalui perilaku nyata anak, sehingga lebih mudah dianalisis dalam penelitian lapangan. Dengan menempatkan taqwa sebagai fokus penelitian, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana internalisasi nilai ini dilakukan melalui proses pembelajaran, strategi pembiasaan, dan interaksi keseharian di TPA, serta sejauh mana nilai tersebut tercermin dalam perilaku anak.

¹⁷ Nur Widiastuti dkk., *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI* (PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 8.

Dengan demikian, pemilihan nilai taqwa sebagai fokus penelitian bukan hanya relevan secara teologis, tetapi juga strategis dalam konteks pendidikan karakter di lembaga pendidikan anak usia dini, karena nilai ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling terkait dalam pembentukan kepribadian anak.

Taqwa menurut bahasa adalah takut, sedangkan menurut istilah menjalani apa yang telah disyariatkan-Nya serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Allah memerintahkan orang muslim untuk bertaqwa sebelum memerintahkan hal-hal lain, agar taqwa itu menjadi pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah Kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”(Q.S Al-Maidah 5:35)

Allah memerintahkan kaum mukmin untuk bertakwa kepada-Nya dan mencari jalan yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya melalui pelaksanaan amal saleh. Umat Islam juga diingatkan agar tidak terpedaya oleh penyimpangan dalam beragama sebagaimana yang terjadi pada sebagian Ahli Kitab.. Hal itu kemudian ditegaskan lagi oleh Allah, dengan menerangkan, bahwa kemenangan dan kebahagiaan hanyalah bisa diperoleh dengan dua perkara tersebut. Oleh karenanya, barangsiapa tidak melakukannya, maka dia akan menemui berbagai macam penderitaan, kelak dihari kiamat yang sulit dilukiskan.

Berdasarkan penjelasan di atas Indikator ketaqwaan pada anak meliputi:

1. Kepatuhan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an secara rutin;
2. Akhlak terpuji, seperti kejujuran, rasa hormat kepada orang lain, dan kesantunan dalam berperilaku;
3. Perilaku sosial positif, seperti kepedulian terhadap sesama, kesabaran dalam menghadapi ujian, serta sikap tolong-menolong;
4. Kepekaan spiritual, yang tercermin dari kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi, rasa syukur atas nikmat-Nya, serta kesiapan diri dalam menghadapi masa depan dengan semangat yang dilandasi nilai-nilai keimanan.

3. Definisi Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman

Internalisasi, jika ditinjau dari makna harfiah, merujuk pada istilah “penerapan”, yakni suatu proses ketika sebuah konsep, nilai, atau prinsip mulai diwujudkan dalam tindakan nyata. Namun, makna internalisasi tidak hanya berhenti pada pemahaman literal tersebut. Dalam praktik kehidupan sehari-hari maupun dalam ranah pendidikan, internalisasi dapat dipahami sebagai bentuk hasil atau karya manusia yang lahir dari proses pengolahan nilai secara mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa, internalisasi adalah proses panjang yang melibatkan usaha seseorang untuk menyerap,

memahami, dan kemudian menerjemahkan nilai-nilai tertentu ke dalam perbuatan dan sikap hidup yang konsisten.¹⁸

Selain itu, internalisasi juga dipahami sebagai peningkatan kemampuan individu dalam menjalankan suatu program secara tepat, terarah, dan terukur. Dalam pengertian ini, internalisasi tidak hanya berkaitan dengan aspek pemahaman, tetapi juga menyentuh aspek keterampilan dan penguatan kompetensi. Proses internalisasi menuntut adanya penghayatan yang mendalam, sehingga nilai atau prinsip yang dipelajari tidak sekadar berada di permukaan pikiran, tetapi benar-benar meresap ke dalam diri, membentuk cara pandang, dan memengaruhi pola perilaku seseorang. Karena itu, internalisasi sering disebut sebagai proses penghayatan atau proses penanaman nilai secara sadar dan terus-menerus. Istilah “mempribadikan” sangat tepat digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang menjadikan sebuah model atau nilai sebagai bagian penting dari identitas dan karakter dirinya dalam proses pembinaan atau pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, internalisasi menjadi komponen utama yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pembentukan nilai, baik yang berkaitan dengan aspek keimanan, ibadah, maupun akhlak. Nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya diajarkan atau disampaikan secara teoritis; nilai

¹⁸ Nur Widiastuti et al., *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*, 18.

itu harus dihayati, dirasakan, dan dimaknai oleh peserta didik. Di sinilah proses internalisasi memegang peran sentral. Internalisasi membantu peserta didik untuk tidak hanya mengetahui ajaran, tetapi juga memahami makna di baliknya, merasakan keindahan spiritualnya, serta menjadikannya pedoman dalam kehidupan.

Dengan demikian, internalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik, di mana nilai-nilai yang semula berasal dari luar diri perlahan-lahan berubah menjadi bagian integral dalam diri mereka. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui berbagai tahapan seperti pengenalan nilai, pemahaman, penghayatan, dan akhirnya pembiasaan dalam perilaku. Ketika proses ini berhasil, peserta didik tidak lagi menjalankan ajaran atau nilai semata-mata karena perintah atau tuntutan, tetapi karena kesadaran dan keyakinan pribadi. Hasil akhirnya adalah terbentuknya karakter yang mantap dan kepribadian yang dilandasi oleh nilai-nilai yang telah tertanam kuat melalui proses internalisasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan model penelitian ini kualitatif. Kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, secara holistic dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alami.¹

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan tersebut dinilai paling relevan untuk mendeskripsikan dan memahami permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak. Metode kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji fenomena yang melibatkan subjek manusia dalam konteks tertentu secara mendalam dan kontekstual. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggali pandangan serta persepsi para partisipan terhadap fenomena yang diteliti secara holistik. Pendekatan ini menekankan deskripsi dalam bentuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Alfabeta, 2017), 9.

naratif atau kata-kata guna memperoleh data dan informasi yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat perencanaan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapat sejumlah informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian atau subjek dari mana data diperoleh. Data adalah kumpulan keterangan dari hasil penelitian baik fakta maupun angket yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sumber data dalam penelitian adalah sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan keabsahan data. Adapun sumber data yang peneliti gunakan, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.² Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah guru ngaji dan anak masing masing berjumlah dua orang.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 193.

Untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan aspek ketaqwaan, penelitian ini memfokuskan pada beberapa indikator utama, yaitu kepatuhan dalam menjalankan ibadah, Akhlak terpuji, Perilaku sosial positif dan Kepekaan spiritual

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada penulis.³ Data sekunder dikenal sebagai pendukung atau pelengkap data utama. Sumber ini dapat diambil sebagai referensi seperti sejarah TPA, sarana dan prasarana TPA, struktur kepengurusan TPA, jadwal mengaji TPA, Denah Lokasi TPA, Visi misi TPA, serta data anak ngaji TPA.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data adalah suatu proses mendapat data empiris melalui responden menggunakan metode tertentu.

Dalam rangka untuk memperoleh data di lokasi penelitian maka peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mencari data tentang pemikiran, konsep dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara

³ Suryabrata Sumadi, *Metodelogi Penelitian* (Rajawali Pers, 2012), 76.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai. Jadi metode wawancara adalah cara mendapatkan data melalui tanya jawab dengan responden.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru ngaji dan anak di TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara untuk memperoleh data tentang strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman (Taqwa) pada anak.

2. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁴ Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Berdasarkan segi proses pelaksanaannya, observasi dibagi menjadi 2 yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Di dalam observasi non partisipan terdapat dua golongan yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah pengamatan tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia dan diselidiki secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan menggunakan metode observasi non partisipan dengan

⁴ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Prestasi Pustaka, 2012), 120.

golongan observasi terstruktur untuk memperoleh data tentang strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman (Taqwa) pada anak TPA.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi seperti sejarah TPA, Visi misi TPA, struktur kepengurusan TPA, jadwal mengaji TPA, data anak mengaji, serta data guru ngaji TPA.

D. Teknik Penjamin Keabsahan

Data Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam hal ini maka harus digunakan teknik-teknik untuk memeriksa data yang memuat tentang usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Untuk itu perlu diuji kredibilitasnya, adapun cara atau teknik mengecek kredibilitasnya adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik mendapat data dari tiga sudut yang berbeda atau teknik pengumpulan data yang berarti peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja tetapi menggabungkan. Triangulasi dibagi

⁵ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 131.

menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁶

Berikut ini adalah penjelasan dari berbagai macam dan jenis triangulasi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi Sumber, yaitu: cara mengetes kredibilitas data yang dilaksanakan dengan suatu data yang sudah didapat

⁶ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 93.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 274.

dari penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data ditulis dan dikumpulkan, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang asing.

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau penggalan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografi. Penelitian kualitatif juga bersifat induktif penelitian berangkat dari kasus yang berdasarkan kasus pengalaman nyata.

Model analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis berupa kata-kata tulisan maupun lisan yang diperoleh dari wawancara, observasi kemudian membuat kesimpulan supaya mudah dipahami.

Ada tiga jalur kegiatan yaitu reduksi data, display data, menarik kesimpulan

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁸

Proses reduksi data peneliti memilih dan memfokuskan data yang akan diteliti. Tahap pertama yang peneliti akan lakukan adalah memilih, merangkum dan memfokuskan yang berkaitan dengan strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak. Dengan teknik reduksi data maka data akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap Strategi Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara.

2. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data.⁹ Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk

⁸ Musinto dan Lukas S, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metodologi Penelitian," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2002): 129.

⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologio Jaffray, 2020), 88-89.

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai islam pada anak direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data. Penyajian data dalam bentuk naratif tersebut memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap menarik kesimpulan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis serta penjelasan dari data yang telah diperoleh. Saat data terkumpulkan, dipilah dan diterapkan, dengan cara berikutnya ialah ditarik kesimpulan dari penggunaan metode deduktif, ialah menarik garis besar dari yang hal umum ke hal khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah TPA Nurul Iman

TPA Nurul Iman didirikan pada bulan Mei tahun 2016. Pendirian TPA ini berawal dari musyawarah yang melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat, yang pada saat itu sepakat bahwa keberadaan TPA sangat dibutuhkan sebagai sarana pendidikan keagamaan bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Dari hasil kesepakatan tersebut, pendirian TPA Nurul Iman kemudian segera direalisasikan.

Beberapa minggu setelah kegiatan TPA mulai berjalan, pengelola melakukan proses penyertifikatan dan pengurusan legalitas dengan mengajukan permohonan serta pengesahan melalui Kantor Urusan Agama (KUA). Proses ini bertujuan untuk memperoleh sertifikat resmi TPA Nurul Iman, yang berlokasi di Kandepak, Kotabumi, Lampung Utara.

Seiring berjalannya waktu, TPA Nurul Iman terus mengalami perkembangan. Pada masa awal berdirinya, TPA ini didukung oleh lima orang tenaga pengajar. Jumlah peserta didik pada awalnya sekitar 30 murid. Jumlah murid pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai sekitar 100 orang. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan jumlah murid, antara lain disebabkan oleh banyaknya anak yang mengikuti kegiatan sekolah atau aktivitas lain, sehingga jumlah murid berkurang menjadi sekitar 45 orang. Hingga Desember tahun 2025, jumlah murid yang aktif tercatat sekitar 37 orang.

Dalam proses pendirian TPA Nurul Iman, turut hadir dan memberikan dukungan berbagai tokoh masyarakat, di antaranya Bapak Subani, Bapak M.Kasim, Bapak Saleh, Bapak Jainuri, Bapak Haji Prayitno, Bapak Yudi, Bapak Sarkani, dan Bapak Rahmat, serta tokoh-tokoh lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dukungan dari para tokoh tersebut menjadi bagian penting dalam memperkuat keberadaan dan keberlanjutan TPA Nurul Iman.

TPA Nurul Iman berlokasi di Dusun Tanjung Sari 1, Desa Sawojajar, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara, dan hingga kini terus berupaya menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an bagi generasi muda di lingkungan sekitarnya.¹

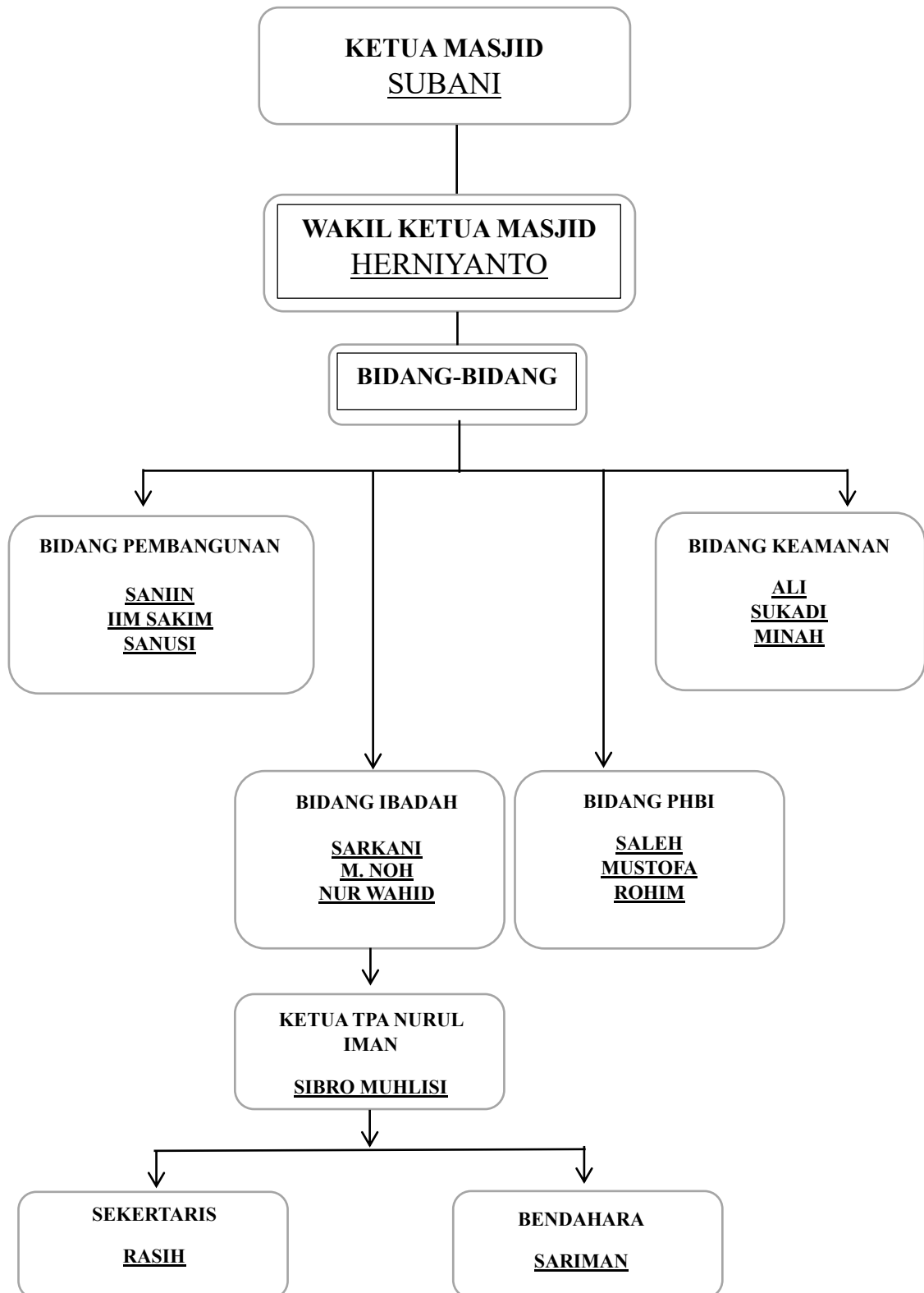
2. Sarana dan Prasarana TPA Nurul Iman

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

NO	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruangan	2
2.	Meja Mengaji	12
3.	Papan Tulis	2
4.	Lemari Al-Qur'an dan Iqro'	2
5.	Kipas Angin	2

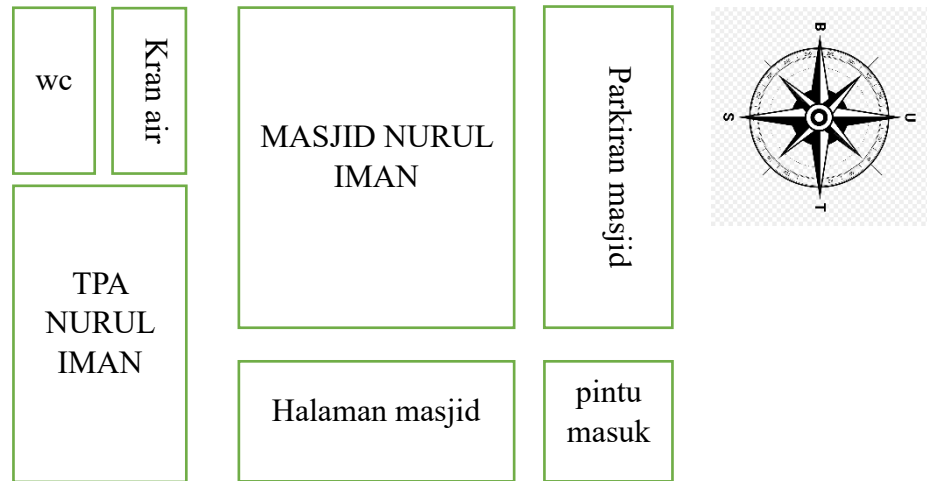
¹ "Dokumentasi Sejarah TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara" 15 Desember 2025

3. Struktur Kepengurusan TPA Nurul Iman



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan

4. Denah Lokasi TPA Nurul Iman



Gambar 4.2 Denah TPA

5. Jadwal Kegiatan TPA

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Mengaji

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	16.00 – 16.10	Pembukaan dan doa bersama
		16.10 – 17.00	Mengaji Iqra’/Al-Qur’an
		17.00 – 17.15	Pembelajaran tajwid dasar
		17.15 – 17.30	Doa penutup
2	Selasa	16.00 – 16.10	Pembukaan dan doa bersama
		16.10 – 16.45	Mengaji Iqra’/Al-Qur’an
		16.45 – 17.05	Setoran hafalan (surat pendek dan doa harian)
		17.05 – 17.20	Pemberian nasihat dan motivasi
		17.20 – 17.30	Doa penutup
3	Rabu	16.00 – 16.10	Pembukaan dan doa bersama
		16.10 – 17.00	Mengaji Iqra’/Al-Qur’an
		17.00 – 17.20	Praktik bacaan (perbaikan makharijul huruf)

		17.20 – 17.30	Doa penutup
4	Kamis	16.00 – 16.10	Pembukaan dan doa bersama
		16.10 – 16.45	Mengaji Iqra’/Al-Qur’an
		16.45 – 17.05	Setoran hafalan (surat pendek dan doa harian)
		17.05 – 17.20	Pemberian nasihat dan pembinaan akhlak
		17.20 – 17.30	Doa penutup
5	Jumat	—	Libur
6	Sabtu	16.00 – 16.10	Pembukaan dan doa bersama
		16.10 – 17.00	Mengaji Iqra’/Al-Qur’an
		17.00 – 17.20	Pembelajaran kisah nabi dan pembinaan akhlak
		17.20 – 17.30	Doa penutup
7	Minggu	16.00 – 16.10	Pembukaan dan doa bersama
		16.10 – 17.00	Mengaji Iqra’/Al-Qur’an
		17.00 – 17.20	Evaluasi bacaan dan hafalan
		17.20 – 17.30	Doa penutup
5	Jumat	—	Libur
6	Sabtu	16.00 – 16.10	Pembukaan dan doa bersama
		16.10 – 17.00	Mengaji Iqra’/Al-Qur’an
		17.00 – 17.20	Pembelajaran kisah nabi dan pembinaan akhlak
		17.20 – 17.30	Doa penutup
7	Minggu	16.00 – 16.10	Pembukaan dan doa bersama
		16.10 – 17.00	Mengaji Iqra’/Al-Qur’an
		17.00 – 17.20	Evaluasi bacaan dan hafalan
		17.20 – 17.30	Doa penutup

6. Visi – Misi TPA Nurul Iman

a. Visi

Mewujudkan generasi Qur’ani yang taat beribadah, cinta Al-Qur’an, berakhlakul karimah, serta berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

1. Menanamkan kebiasaan ibadah yang benar dan istiqamah sesuai tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah.
2. Membimbing anak menjadi penghafal Al-Qur’an dengan bacaan yang baik dan benar (tahsin dan tahfidz).
3. Membentuk pribadi anak yang berakhlakul karimah, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
4. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur’an dan ilmu agama sejak usia dini.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang islami, aman, dan menyenangkan bagi anak-anak.

7. Rentang Usia anak mengaji di TPA

Tabel 4.3

Rentang Usia Anak

No.	Rentang Usia	Tingkat
1.	6-8 Tahun	Iqra’

2.	9-10 Tahun	Iqra'
3.	11-12 Tahun	Al-qur'an
4.	13-14 Tahun	Al-qur'an
5.	15 Tahun	Al-qur'an

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anak yang mengaji di TPA berada pada rentang usia 6–15 tahun. Usia 6–10 tahun masih berada pada tingkat Iqra', sedangkan usia 11–15 tahun sudah masuk tingkat Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia anak, semakin meningkat pula tingkat kemampuan membaca Al-Qur'annya.

B. Temuan Khusus

1. Wawancara Guru Ngaji Terkait Strategi Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak TPA

a. Strategi Bimbingan

Strategi bimbingan dalam pendidikan merupakan strategi yang berpengaruh dalam menumbuhkan nilai-nilai ketaqwaan pada anak. Nilai-nilai ketaqwaan yang ditumbuhkan melalui strategi ini adalah kepatuhan anak dalam ibadah dan akhlak terpuji, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sariman mengatakan bahwa :

“Membuat jadwal adzan kepada anak-anak, menanyakan sudah shalat atau belum dan selalu mengingatkan kepada anak anaknya.”² (W.G.F1.1/16/12/2025)

“Dibuatkan jadwal mengaji dan hafalan Quran atau iqro, perlunya peran wali anak untuk mengontrol anak didik ketika waktu mengaji serta shalat serta selalu melafalkan surat-surat yang ingin dibacanya dan menanamkan

² Sariman, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

konsistensi untuk selalu membaca iqro dan Alquran.”³
(W.G.F1.2/16/12/2025)

Hasil wawancara dengan Ustadz Sariman menunjukkan bahwa strategi bimbingan dilakukan melalui pengaturan jadwal ibadah dan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan shalat anak. Guru ngaji secara aktif membuat jadwal adzan bagi anak-anak, menanyakan pelaksanaan shalat, serta memberikan pengingat secara berkelanjutan agar anak terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu. Selain itu, guru ngaji juga menyusun jadwal mengaji dan hafalan Al-Qur’an atau Iqra’ sebagai bentuk pembiasaan membaca Al-Qur’an secara konsisten.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ustadzah Rasih :

“Sebelumnya kita jelaskan bahwa salat itu penting, kewajiban yang harus kita lakukan karena jadwal mengaji mereka setelah ashar jadi mereka usahakan datang sebelum waktu ashar, dan kita biasakan salat ashar berjamaah.”⁴
(W.G.F2.1/16/12/2025)

“Kami lebih ke lingkungan yang nyaman supaya mereka senang untuk datang seperti biasa mengaji bersama dengan jadwal yang sudah kami tentukan, misalnya kita mulai waktu mengaji jam 16.00 sampai 17.00 bagi anak-anak yang tingkat iqro. lain halnya dengan yang di Alquran bisa lebih lama waktunya, namun kita tetap berusaha agar mereka tidak bosan terutama anak yang masih kecil, semangat mereka itu lebih utama.”⁵ (W.G.F2.2/16/12/2025)

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Rasih yang menjelaskan bahwa sebelum membiasakan anak melaksanakan shalat

³ Sariman, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

⁴ Rasih, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

⁵ Rasih

berjamaah, guru terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai pentingnya shalat sebagai kewajiban bagi setiap muslim. Jadwal mengaji yang dilaksanakan setelah waktu ashar dimanfaatkan untuk membiasakan anak datang lebih awal sehingga dapat melaksanakan shalat ashar secara berjamaah. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar anak memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban ibadahnya..

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa strategi bimbingan yang diterapkan oleh guru ngaji di TPA tidak hanya menekankan pada pengajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada kepatuhan dalam ibadah. Strategi ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ketaqwaan pada anak, terutama dalam membentuk sikap patuh dalam beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi bimbingan ini juga digunakan untuk menumbuhkan akhlak terpuji pada anak, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sariman mengatakan bahwa :

“Perlu adanya pengajar memberikan edukasi atau teladan. Contoh melafalkan Alquran, menghafal dengan ilmu tajwid dan makhras huruf Alquran. Membuat setoran ayat-ayat Alquran pada hari Selasa dan hari Kamis serta memberi tugas hafalan kepada anakwan atau anakwati. Perlunya koordinasi kontrol kepada wali anak dengan tugas dan hafalan kepada murid, sehingga anak-anak dengan diberi tugas kewajiban menghafal dapat terkontrol.”⁶
(W.G.F1.3/16/12/2025)

“Memberikan contoh perilaku lisan etika adab kepada murid sebagaimana cara masuk TPA. memberi salam dan selalu menegur di kala murid berbicara kurang sopan kepada teman. meleraikan dan mendamaikan dan saling memberi maaf

⁶ Sariman, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

kepada teman bila terjadi perselisihan di antara murid sehingga tidak berlanjut di luar TPA.”⁷
(W.G.F1.4/16/12/2025)

“Guru memberi contoh yang baik dengan kata-kata yang sopan sehingga murid nantinya terbiasa mendengar hal yang baik. Mengajarkan murid dengan tingkah laku serta adab ketika bersalaman dengan gurunya.”⁸
(W.G.F1.5/16/12/2025)

Hasil wawancara dengan Ustadz Sariman menjelaskan bahwa penanaman akhlak terpuji dimulai dari pemberian teladan oleh guru. Guru ngaji tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur’an, tetapi juga memberikan contoh pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf. Selain itu, diterapkan sistem setoran hafalan Al-Qur’an pada hari-hari tertentu, yaitu hari Selasa dan Kamis, serta pemberian tugas hafalan kepada anak. Pemberian tugas tersebut disertai dengan koordinasi dan kontrol kepada wali anak agar proses pembinaan hafalan dan kedisiplinan anak dapat terpantau dengan baik. Melalui sistem ini, anak tidak hanya dilatih untuk menghafal, tetapi juga dibiasakan memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban yang diberikan. Pembinaan akhlak juga dilakukan melalui penguatan etika dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Guru ngaji memberikan contoh perilaku lisan yang baik, seperti mengucapkan salam ketika masuk ke lingkungan TPA dan menegur anak apabila berbicara kurang sopan kepada teman. Apabila terjadi perselisihan antar anak, guru berperan sebagai penengah dengan meleraikan, mendamaikan, serta membiasakan anak untuk saling memaafkan agar konflik tidak berlanjut di

⁷ Sariman. Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

⁸ Sariman

luar lingkungan TPA. Sikap ini menunjukkan bahwa strategi bimbingan tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak terpuji pada anak.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ustadzah Rasih :

“Setiap anak mempunyai kemampuan berbeda jadi ketika salah satu anak hafalannya belum lancar Kita harus hargai sebatas mana kemampuan anak tersebut dan mereka juga harus punya alasan kenapa belum hafal jujur pasti mereka punya alasan atau mungkin ada yang perlu dijelaskan lagi oleh kita, di sisi ketika masing-masing punya keinginan menghafal lebih lama waktunya kita sebagai guru wajib menghargai mereka.”⁹ (W.G.F2.3/16/12/2025)

“Pokok yang utama kita memberi contoh berbicara yang baik dengan kata-kata yang sopan di lingkungan rumah mengaji tidak boleh berkata kasar atau berbicara dengan bahasa binatang misalnya saling menghormati ucap salam ketika berjumpa ketika datang ataupun pulang ngaji kepada orang tua guru ataupun.”¹⁰ (W.G.F2.4/16/12/2025)

“Sama di sini kita awali dari lingkungan rumah, tempat bermain, ataupun tempat mengaji mereka, berbicara dengan sopan bukan hanya anak kepada orang tua atau murid kepada gurunya, melainkan kita yang lebih tua pun wajib memberi contoh pada mereka bahwa kita harus saling menghormati di manapun.”¹¹ (W.G.F2.5/16/12/2025)

Hasil wawancara dengan Ustadzah Rasih semakin memperkuat temuan tersebut. Dalam proses bimbingan hafalan, guru ngaji menghargai perbedaan kemampuan setiap anak. Apabila hafalan anak belum lancar, guru ngaji memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan kendalanya serta memberikan penjelasan tambahan apabila diperlukan. Sikap menghargai kemampuan dan kejujuran anak ini merupakan bagian

⁹ Rasih, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

¹⁰ Rasih

¹¹ Rasih

dari penanaman akhlak terpuji, khususnya nilai kejujuran, kesabaran, dan saling menghargai. Ustadzah Rasih juga menegaskan bahwa penanaman akhlak terpuji dilakukan dengan memberikan contoh berbicara yang baik dan sopan di lingkungan rumah mengaji. Anak dibiasakan untuk tidak berkata kasar serta saling menghormati, baik kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya. Keteladanan ini tidak hanya dituntut dari anak, tetapi juga dari guru dan orang yang lebih dewasa, sehingga anak dapat melihat langsung contoh nyata sikap saling menghormati di berbagai lingkungan, seperti rumah, tempat bermain, dan TPA.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa strategi bimbingan dalam menumbuhkan akhlak terpuji dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku sopan, pemberian tanggung jawab melalui tugas hafalan, penghargaan terhadap perbedaan kemampuan anak, serta keterlibatan wali anak. Strategi ini terbukti berperan penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlak baik, jujur, disiplin, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai ketaqwaan pada anak. Strategi ini dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, konsisten, dan berulang, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku anak sehari-hari. Melalui strategi ini

untuk membentuk perilaku sosial positif pada anak mengaji, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sariman mengatakan bahwa :

“Membiasakan anak-anak ketika masuk memberi salam dan mencium tangan kepada gurunya, ketika ingin belajar untuk mengucapkan salam dahulu dan berdoa seperti doa nabi Musa AS. Lalu membaca surat al-fatihah dan ketika selesai mengaji membaca surat Al asyr.”¹² (W.G.F1.6/16/12/2025)

“Ketika mendengar tentang adanya teman anak kesulitan atau anakwan berkhitan maka kami serta murid-murid memberikan sumbangan sukarela.”¹³ (W.G.F1.7/16/12/2025)

“Menjadi teladan langsung bersikap jujur sabar serta disiplin mengajarkan nilai-nilai moral perilaku yang baik.”¹⁴ (W.G.F1.8/16/12/2025)

Hasil wawancara dengan Ustadz Sariman menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku sosial positif dimulai sejak anak memasuki lingkungan TPA. Anak dibiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan. Sebelum kegiatan belajar dimulai, anak diarahkan untuk membaca doa, dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah, dan ketika selesai mengaji membaca surat Al-‘Ashr. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar anak terbiasa memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan doa serta mengingat Allah SWT dalam aktivitas belajar. Ustadz Sariman menjelaskan bahwa ketika terdapat teman anak yang mengalami kesulitan atau sedang melaksanakan khitan, guru bersama anak mengadakan sumbangan secara sukarela. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai empati, kepedulian, dan kebersamaan di

¹² Sariman, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

¹³ Sariman

¹⁴ Sariman

antara sesama anak. Pembiasaan juga dilakukan melalui keteladanan langsung dari guru. Guru berupaya menunjukkan sikap jujur, sabar, dan disiplin dalam keseharian, sehingga anak dapat meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini menjadi bagian penting dalam strategi pembiasaan karena anak cenderung mencontoh perilaku yang mereka lihat secara langsung dari guru.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ustadzah Rasih :

“Diawali dengan berucap salam ketika datang dan pulang setelah, kepada orang tua maupun, ucapan terima kasih bukan hanya untuk anak kepada guru ataupun guru kepada anak. seperti contoh di lingkungan belajar kita butuh sesuatu misal tolong nak ambilkan Alquran setelah apa yang kita mau kita butuhkan sudah ada jangan lupa katakan terima kasih nak kepada murid.”¹⁵ (W.G.F2.6/16/12/2025)

“Di sini lebih soal kepedulian antara guru dan anak ketika ada salah satu guru berhalangan hadir kita bisa saling bantu misalnya yang di Alquran bisa bantu mengajari adik-adiknya yang di iqro ketika teman ada yang sakit kita harus membantu terutama mendoakan agar lekas sembuh.”¹⁶ (W.G.F2.7/16/12/2025)

“Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita sedangkan guru orang yang telah mengajari kita dari belum bisa membaca mengaji dan banyak hal lainnya tanpa mereka kita tidak ada di dunia tanpa guru kita buta tidak tahu apa-apa jadi wajib menghormati mereka menghargai mereka menyayangi mereka sampai nanti ketika mereka tidak.”¹⁷ (W.G.F2.8/16/12/2025)

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Rasih yang menegaskan bahwa pembiasaan perilaku sopan santun dilakukan melalui praktik langsung dalam interaksi sehari-hari. Anak

¹⁵ Rasih, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

¹⁶ Rasih

¹⁷ Rasih

dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika datang dan pulang, mengucapkan terima kasih, serta menggunakan kata tolong dalam berkomunikasi, baik kepada guru maupun kepada orang tua. Guru juga memberikan contoh langsung, misalnya dengan meminta bantuan kepada anak dan mengingatkan untuk mengucapkan terima kasih setelah bantuan tersebut diberikan. Selain itu, Ustadzah Rasih menjelaskan bahwa pembiasaan kepedulian dan kerja sama juga diterapkan dalam proses belajar mengajar. Apabila terdapat guru yang berhalangan hadir, anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an diarahkan untuk membantu mengajari adik-adiknya yang masih belajar Iqra'. Ketika ada teman yang sakit, anak-anak dibiasakan untuk saling membantu dan mendoakan agar temannya segera diberikan kesembuhan. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai tolong-menolong dan rasa solidaritas sejak dini. Ustadzah Rasih juga menekankan pentingnya penanaman sikap menghormati guru dan orang tua sebagai bagian dari nilai keislaman. Anak diberikan pemahaman bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan mereka, sehingga sudah seharusnya dihormati, dihargai, dan disayangi. Pemahaman ini disampaikan secara berulang agar anak memiliki kesadaran akan pentingnya adab kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan di TPA meliputi pembiasaan ibadah, adab, kepedulian sosial, keteladanan, serta sikap saling menghormati. Strategi ini

berkontribusi secara signifikan dalam membentuk perilaku sosial positif pada anak mengaji secara berkelanjutan.

c. Strategi Bercerita

Strategi bercerita merupakan pendekatan efektif untuk menyampaikan pesan, informasi, atau nilai melalui kisah yang dikemas secara menarik secara lisan, menggunakan teknik seperti intonasi, ekspresi wajah, dan alat bantu untuk memikat perhatian pendengar, mengembangkan imajinasi, serta membangun pemahaman dan emosi, sehingga cerita terasa menyenangkan dan mudah diserap, dalam hal ini strategi bercerita dalam menanamkan nilai-nilai keislaman digunakan untuk membangun kepekaan spiritual pada anak mengaji, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sariman :

“Memberikan pelajaran tauhid dalam surat al-ikhlas dan menjabarkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta surat al-fatihah juga nilai syukur dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi bahwa langit, udara, gunung, bumi, ada yang menciptakan. Juga alam yang kita rasakan itu nikmat yang diberikan Allah.”¹⁸ (W.G.F1.9/16/12/2025)

“Ditanamkan rasa syukur kepada anak-anak, tentang nikmat panca indra kita lantas kita jabarkan tentang nikmat itu sehingga rasa syukur dapat dipahami oleh anak-anak.”¹⁹ (W.G.F1.10/16/12/2025)

Hasil wawancara dengan Ustadz Sariman menunjukkan bahwa strategi bercerita diterapkan melalui penjelasan makna surat-surat pendek

¹⁸ Sariman, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

¹⁹ Sariman

dalam Al-Qur'an yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaiannya, ustadz menanamkan nilai tauhid melalui penjelasan surat Al-Ikhlâs, serta nilai syukur yang terkandung dalam surat Al-Fatihah. Nilai-nilai tersebut dijelaskan dengan mengaitkan keberadaan alam semesta, seperti langit, udara, gunung, dan bumi, sebagai ciptaan Allah SWT. Dengan cara ini, anak diarahkan untuk menyadari bahwa segala nikmat yang mereka rasakan merupakan pemberian dari Allah, sehingga menumbuhkan rasa syukur dalam diri anak. Selain itu, Ustadz Sariman juga menanamkan rasa syukur kepada anak melalui cerita tentang nikmat pancaindra. Guru menjabarkan fungsi dan manfaat pancaindra dalam kehidupan sehari-hari agar anak memahami pentingnya mensyukuri nikmat tersebut. Pendekatan ini membuat konsep syukur tidak hanya dipahami secara abstrak, tetapi juga dapat dirasakan dan dimaknai oleh anak dalam pengalaman sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ustadzah Rasih :

“Allah itu pencipta langit dan bumi Allah tidak pernah tidur dan Allah tidak perlu tempat tinggal Karena Allah selalu ada di dekat kita Allah tahu apa yang kita lakukan. seperti nama-nama Allah yang baik yaitu Asmaul Husna Ya sami yang artinya allah maha mendengar ya Basir yang artinya allah maha melihat.”²⁰ (W.G.F2.9/16/12/2025)

“Kita diciptakan Allah dengan keadaan sempurna contoh kita punya mata telinga hidung dan bagian tubuh yang lain, sedangkan di luar sana ada teman kita yang punya kekurangan. rasa syukur itu bukan hanya diucapkan melainkan dengan tindakan syukur itu kita lebih pada kewajiban seperti mentaati perintah Allah dan menjauhi

²⁰ Rasih, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

semua larangannya bersyukur kita punya orang tua saudara yang menyayangi kita rasa syukur ketika kita bisa tidur nyenyak karena semalam kita dalam keadaan rupa atau mati sementara dan kita tidak puasa untuk membangunkan diri kita sendiri maka Allah yang bisa dan kuasa atas segalanya semuanya kita adalah milik Allah.”²¹
(W.G.F2.10/16/12/2025)

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Rasih yang menjelaskan bahwa penanaman nilai keislaman melalui cerita juga dilakukan dengan memperkenalkan sifat-sifat Allah SWT. Anak diberikan pemahaman bahwa Allah adalah pencipta langit dan bumi, Maha Mengetahui, serta selalu dekat dengan hamba-Nya. Penjelasan ini diperkuat dengan pengenalan Asmaul Husna, seperti *Ya Sami'* yang berarti Allah Maha Mendengar dan *Ya Basir* yang berarti Allah Maha Melihat. Melalui cerita tersebut, anak diarahkan untuk memiliki kesadaran bahwa setiap perbuatan yang dilakukan selalu berada dalam pengawasan Allah SWT. Ustadzah Rasih juga menjelaskan bahwa strategi bercerita digunakan untuk menanamkan nilai syukur melalui perbandingan kondisi diri dengan orang lain. Anak diajak untuk menyadari bahwa mereka diciptakan Allah dalam keadaan yang sempurna dengan berbagai anggota tubuh yang lengkap, sementara di luar sana terdapat orang-orang yang memiliki keterbatasan. Dari cerita tersebut, anak diarahkan untuk memahami bahwa rasa syukur tidak hanya diungkapkan melalui ucapan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan, yaitu dengan menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

²¹ Rasih, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 16 Desember 2025

Selain itu, rasa syukur juga ditanamkan melalui cerita tentang nikmat memiliki orang tua, keluarga yang menyayangi, serta nikmat dapat beristirahat dengan tenang yang semuanya merupakan karunia dari Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa strategi bercerita yang diterapkan oleh guru ngaji berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak, khususnya nilai tauhid dan rasa syukur. Melalui cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, anak menjadi lebih mudah memahami konsep ketuhanan, menyadari kebesaran Allah SWT, serta memiliki kepekaan spiritual yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa guru ngaji di TPA Nurul Iman menerapkan tiga strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak, yaitu strategi bimbingan, pembiasaan, dan bercerita. Strategi bimbingan berperan efektif dalam membentuk kepatuhan anak dalam beribadah serta menumbuhkan akhlak terpuji melalui pengarahan, keteladanan, dan kerja sama dengan wali anak. Strategi pembiasaan mampu membangun perilaku sosial positif anak melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan berulang, sehingga nilai keislaman terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, strategi bercerita terbukti efektif dalam menumbuhkan kepekaan spiritual anak dengan menyampaikan nilai tauhid dan rasa syukur melalui kisah-kisah yang mudah dipahami dan menyentuh aspek emosional.

Dengan demikian, ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter keislaman anak secara utuh.

2. Wawancara dengan anak sebagai *Crosscheck* (Pemeriksaan Kembali) dari hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti melakukan *crosscheck* data dengan mewawancarai salah satu anak ngaji di TPA Nurul Iman, Informan berjumlah dua orang dan berusia 10 tahun. Hal ini bertujuan untuk mengecek apakah strategi guru ngaji tersebut telah benar-benar dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anak ngaji di TPA Nurul Iman dapat dikatakan bahwa strategi guru ngaji yang dipakai sudah sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang ada. Hal ini di dasari oleh hasil wawancara langsung peneliti dengan anak ngaji.

Berdasarkan hasil wawancara pertama dapat dijelaskan bahwa anak telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.²² Anak terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu karena adanya pengingat dari ustadz serta pembiasaan shalat berjamaah. Ia juga disiplin mengikuti kegiatan mengaji sesuai jadwal, baik karena arahan dari guru maupun dukungan orang tua di rumah. Dalam aspek akhlak, anak memperlihatkan sikap jujur dengan mengakui ketika

²² Arya, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 18 Desember 2025

belum hafal, berbicara sopan terutama kepada guru, serta membiasakan diri memberi salam saat datang dan pulang. Selain itu, anak menunjukkan kepedulian sosial dengan suka membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sumbangan. Sikap disiplin dan perhatian juga tampak ketika anak mendengarkan dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Anak juga memiliki kesadaran religius bahwa Allah mengetahui setiap perbuatan, sehingga muncul rasa takut untuk berbuat nakal. Kebiasaan mengucapkan “Alhamdulillah” menunjukkan adanya pembiasaan rasa syukur dalam dirinya. Secara deskriptif, pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan bahwa nilai ibadah, kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, kepedulian, dan kesadaran spiritual telah tertanam dan mulai terwujud dalam perilaku anak.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kedua bahwa anak telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik terhadap nilai-nilai ketaqwaan yang diajarkan.²³ Anak berusaha melaksanakan shalat tepat waktu karena menyadari bahwa shalat merupakan kewajiban, yang menunjukkan adanya pemahaman terhadap aspek ibadah. Ia juga disiplin mengikuti kegiatan mengaji sesuai jadwal, didukung oleh suasana kebersamaan dengan teman-teman. Dalam aspek akhlak, anak menunjukkan sikap jujur dengan mengakui apabila belum mampu, serta menjaga tutur kata dengan berbicara sopan dan tidak berkata kasar.

²³ Arya, Wawancara terkait strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA, 18 Desember 2025

Kebiasaan memberi salam saat datang dan pulang juga mencerminkan pembiasaan adab yang baik. Selain itu, anak memperlihatkan kepedulian sosial dengan membantu teman belajar dan mendoakan sesama. Sikap perhatian dalam mendengarkan pelajaran agar dapat memahami materi menunjukkan kedisiplinan dalam belajar. Kesadaran bahwa Allah selalu melihat setiap perbuatan membentuk kontrol diri sehingga anak berusaha untuk berperilaku baik. Kebiasaan mengucapkan “Alhamdulillah” turut menggambarkan adanya sikap syukur yang mulai tertanam. Secara deskriptif, pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai ibadah, akhlak terpuji, kedisiplinan, kepedulian, dan kesadaran spiritual telah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara telah dilaksanakan dengan baik. Anak-anak menunjukkan perilaku taat beribadah, jujur, sopan dalam berbicara, terbiasa memberi salam, peduli terhadap teman, serta disiplin dalam mengikuti kegiatan mengaji. Hasil ini sesuai dengan keterangan ustadz dan ustadzah, sehingga dapat ditegaskan bahwa strategi bimbingan, pembiasaan, dan bercerita yang diterapkan guru ngaji benar-benar dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi guru ngaji efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak TPA Nurul Iman.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak sudah cukup baik. Kegiatan mengaji di TPA Nurul Iman telah mampu menanamkan nilai-nilai keislaman (Taqwa) pada anak dengan strategi bimbingan, pembiasaan dan bercerita sehingga anak mampu mempunyai sifat yang taat dalam beribadah, akhlak terpuji, perilaku sosial positif, dan kepekaan spiritual. Nilai-nilai tersebut tampak dalam perilaku anak selama kegiatan mengaji maupun dalam interaksi mereka di lingkungan TPA.

Dari macam-macam strategi guru ngaji yang ada, di TPA Nurul Iman proses pembelajaran diterapkan melalui tiga strategi yang saling melengkapi, yaitu strategi bimbingan, strategi pembiasaan, dan strategi bercerita. Strategi bimbingan dilakukan untuk memberikan arahan langsung kepada anak-anak, sehingga mereka dapat memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih terstruktur seperti kepatuhan dalam ibadah dan Akhlak terpuji. Selain itu, strategi pembiasaan diterapkan agar anak terbiasa melakukan perilaku positif dalam keseharian. Tidak hanya itu, strategi bercerita juga dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai spiritual dan pengetahuan tentang nabi-nabi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Melalui ketiga strategi ini, TPA

Nurul Iman berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus membentuk karakter nilai-nilai keislaman pada anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut :

a) Strategi Bimbingan

Adapun strategi bimbingan digunakan untuk menanamkan nilai kepatuhan dalam ibadah dan akhlak terpuji. Nilai kepatuhan ibadah dan Akhlak terpuji yang dapat ditanamkan sebagai berikut:

1. Anak melaksanakan shalat tepat waktu.
2. Anak membaca Al-Qur'an sesuai jadwal.
3. Anak berkata jujur ketika ditanya guru.
4. Anak menunjukkan sikap hormat ketika berbicara dengan guru dan teman.
5. Anak menggunakan Bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari.

b) Strategi pembiasaan

Adapun strategi pembiasaan digunakan untuk membiasakan anak melakukan perilaku positif dalam keseharian. Nilai positif yang dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Anak terbiasa menunjukkan sikap sopan santun dalam interaksi (mengucapkan salam, terima kasih, permisi).
2. Anak menunjukkan kepedulian dengan membantu teman yang membutuhkan.

3. Anak membiasakan diri menghormati guru dan orang tua (menyapa, mendengarkan saat diberi arahan).

c) Strategi bercerita

Adapun strategi bercerita digunakan untuk membangun nilai kepekaan spiritual. Nilai kepekaan spiritual yang dapat ditanamkan melalui strategi bercerita sebagai berikut :

1. Anak menyadari bahwa Allah selalu mengawasi ucapan/perilaku
2. Anak menunjukkan rasa syukur dalam ucapan/perilaku

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak ngaji di TPA Nurul Iman tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga, khususnya orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga menjadi fondasi penting bagi perkembangan sikap dan perilaku religius anak.

Namun demikian, peran orang tua tersebut perlu diperkuat dan dilengkapi melalui strategi pendidikan yang diterapkan oleh guru ngaji di TPA Nurul Iman. Guru ngaji memiliki posisi strategis sebagai pendidik nonformal yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran keagamaan anak. Melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti strategi bimbingan, strategi pembiasaan, dan strategi bercerita, guru ngaji berperan aktif dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman pada diri anak. Selain sebagai pengajar, guru ngaji juga berfungsi sebagai figur

teladan dan panutan bagi anak-anak di lingkungan TPA Nurul Iman. Sikap, perilaku, dan cara berinteraksi guru ngaji menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru ngaji tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia anak.

Dengan demikian, strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman memiliki pengaruh yang signifikan sebagai bekal bagi anak-anak di masa depan. Bekal ilmu dan pengamalan agama yang diperoleh di TPA Nurul Iman menjadi dasar bagi anak untuk tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran religius yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di TPA Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara telah dilaksanakan secara baik dan konsisten. Guru ngaji membimbing anak agar melaksanakan ibadah tepat waktu, mengaji sesuai jadwal, serta menunjukkan akhlak yang baik dalam berinteraksi. Penanaman nilai-nilai keislaman juga dilakukan melalui strategi pembiasaan kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, berdoa, bersikap sopan, menghormati guru dan orang tua, serta peduli terhadap sesama. Selain itu, melalui strategi bercerita, guru menanamkan kesadaran spiritual dengan mengenalkan kebesaran Allah, pentingnya bersyukur, dan keyakinan bahwa setiap perbuatan berada dalam pengawasan-Nya.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru ngaji telah membentuk perilaku anak yang taat beribadah, jujur, sopan, disiplin, peduli, serta memiliki kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru ngaji

Guru ngaji diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi bimbingan, pembiasaan, dan bercerita yang telah diterapkan, serta menyesuaikannya dengan perkembangan karakter dan kebutuhan anak. Guru ngaji juga diharapkan terus menjadi teladan yang baik dalam sikap, ucapan, dan perilaku, sehingga nilai-nilai keislaman dapat lebih mudah diteladani oleh anak-anak.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif bekerja sama dengan guru ngaji dalam mendampingi anak, terutama dalam mengontrol ibadah, kebiasaan mengaji, dan perilaku anak di rumah. Dukungan dan keteladanan orang tua sangat diperlukan agar nilai-nilai keislaman yang diperoleh di TPA dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi anak-anak TPA

Anak-anak diharapkan dapat terus meningkatkan ketaatan dalam beribadah, menjaga akhlak yang baik, serta menerapkan nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan TPA, keluarga, maupun masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai strategi penanaman

nilai-nilai keislaman pada anak, dengan memperluas objek penelitian atau menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 2009.
- Asrori, Mohammad. *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. 2013.
- Azmy Ali Muchtar, Muhammad Zaky Mubarak, Vikri fauzan, Dzaliva Alfatir, dan Nasywa Nabilah. "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak-Anak Di Lingkungan Masyarakat." *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)* 2 (2024).
- Azwardi. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021).
- Erwin Muslimin. "Konsep Dan Metode Uswatun Hasanah Dalam Perkembangan Pengelolaan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).
- Hana Khoiriyah, Beta. "Tesis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani." *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2023.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Hidayah, Vika Rahmatika, dan Nur Azizah. *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Mengaji Al Qur'an di TPQ Nurul Khikmah*. 1, no. 2 (2021).
- Jalaluddin dan Abdullah Iddi. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kuryani, Isti Fatonah, Musri Hartini, dan Muhamamad Ali. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. 2023.
- Kusuma Astuti, Hepy. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022).
- Laily, Nadhirotul. "Skripsi Strategi Penanaman nilai-Nilai pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Keluarga Buruh Tani Di Desa Lojejer Wuluhan Jember." *Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2017.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Pustaka Pelajar, 2011.

- Makhmudah, Siti. "Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020).
- Mirawati, Salwiah, dan La Jeti. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga Desa Sombano Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatoba." *Jurnal Artikel* 1, no. 2 (2020).
- Muhlisi, Sibro. *Wawancara dengan salah satu guru ngaji di Masjid Nurul Iman Desa Sawojajar*. 2 September 2025.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Prestasi Pustaka, 2012.
- Musinto dan Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metodologi Penelitian." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2002).
- Nur Widiastuti, Etika Pujianti, dan Rina Setyaningsih. *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*. PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.
- Pita Dewi, Dina. "Skripsi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di SD Negeri Sengi 1 Kabupaten Magelang." *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2023.
- Sani Peradila dan Siti Chodijah. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020).
- Siti Logaya, Ikhwan Aziz Q, dan M Zainal Arifin. *Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak*. 2025. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.391>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta, 2017.
- Sumadi, Suryabrata. *Metodelogi Penelitian*. Rajawali Pers, 2012.
- Syahdan, Ozi Satria, dan Hilmizatul Milah. "Pengaruh Propesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MA Yaqin Pemandah." *Al-Gafari: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2023).
- Tambak, Syahraini. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015).
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologio Jaffray, 2020.

Yeniningsih, Taat Kurnita dan Hayati. "Strategi Guru Mengaji Dalam Mengajarkan Karakter Religius Kepada Santri Di Tpa Al-Mukhayyarah." *Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia* 02 (2023).

Yuniarti. *Wawancara dengan salah satu orang tua anak ngaji di Masjid Nurul Iman Desa Sawojajar*. 2 September 2025.

Zaril Gapari, Muhamad. "Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Lembaga Pendidikan Al-Gafari." *Al-Faiza : Journal of islamic education* 2, no. 3 (2024).

Zulfah. "Metode Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : b-2008/In.28/J/TL.01/06/2025

Kepada Yth.,

Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepala Desa Sawojajar
kecamatan Kotabumi Utara
kabupaten Lampung Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Mulyanto Desa Sawojajar kecamatan Kotabumi Utara kabupaten Lampung Utara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ABDULLAH AKBAR ALFARIZI**
NPM : 2201010001
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-
Judul : **NILAI ISLAM PADA ANAK DI MASJID NURUL IMAN DESA
SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

untuk melakukan prasurvey di Desa Sawojajar kecamatan Kotabumi Utara kabupaten Lampung Utara, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Mulyanto Desa Sawojajar kecamatan Kotabumi Utara kabupaten Lampung Utara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Juni 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 2. Balasan Izin Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN KOTABUMI UTARA
DESA SAWOJAJAR**

JL.RAYA PROKIMAL – KOTABUMI KM.15

Nomor : 140/ 39 /52-LU/2025
Lampiran : -
Hal : **Balasan Izin Prasurvey**

Kepada Yth.
Sdr. **ABDULLAH AKBAR ALFARIZ**
Mahasiswa IAIN Metro
Di
Tempat

Menindaklanjuti surat permohonan izin prasurvey dari Institut Agama Islam Negeri Metro dengan nomor surat b-2008/In.28/J/TL.01/06/2025 atas nama :

Nama : **ABDULLAH AKBAR ALFARIZ**
NPM : 2201010001
Jurisan : Pendidikan agama Islam

Dengan ini Pemerintah Desa Sawojajar memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan prasurvey di Desa Sawojajar Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, dengan judul STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK DI MASJID NURUL IMAN.

Kegiatan prasurvey ini dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan tetap menjaga ketertiban, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat dan diharapkan hasil kegiatan dapat bermanfaat serta turut mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, serta berkoordinasi dengan aparat Desa Sawojajar selama kegiatan berlangsung.

Demikian surat balasan izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Sawojajar, 01 September 2025
Kepala Desa Sawojajar

MULYANTO

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0753/In.28.1/J/TL.00/10/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ABDULLAH AKBAR ALFARIZI**
NPM : 2201010001
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

Lampiran 4. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1663/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ABDULLAH AKBAR ALFARIZI**
NPM : 2201010001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA Nurul Iman Desa Sawojajar, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5. Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1664/In.28/D.1/TL.00/12/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 Kepala TPA Nurul Iman Desa
 Sawojajar
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1663/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 04 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **ABDULLAH AKBAR ALFARIZI**
 NPM : 2201010001
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala TPA Nurul Iman Desa Sawojajar bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA Nurul Iman Desa Sawojajar, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Desember 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6. Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN KOTABUMI UTARA
DESA SAWOJAJAR**

JL.RAYA PROKIMAL – KOTABUMI KM.15 - 34552

Nomor	: 140/ 0 ^A /52-LU/2025	Sawojajar, 13 Desember 2025
Lampiran	: -	
Perihal	: Surat Balasan Izin Research	Kepada Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Di – Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Tanggal 04 Desember 2025 Nomor : B-1664/In.28/D.1/TL.01/12/2025 Perihal : Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/ Skripsi mahasiswa, yaitu :

Nama	: ABDULLAH AKBAR ALFARIZI
NPM	: 2201010001
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Sasaran Research	: TPA Nurul Iman Desa Sawojajar
Judul	: “STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA”

Adapun hal – hal yang perlu kami sampaikan sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan research oleh mahasiswa tersebut di Desa Sawojajar;
2. Izin melakukan research tersebut diberikan semata – mata untuk keperluan akademik;
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 30 hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Sawojajar

M. K. ANTO

Lampiran 7. Surat Keterangan bebas Pustaka (Perpustakaan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-034/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ABDULLAH AKBAR ALFARIZI
NPM : 2201010001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 26 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Asep Sutoni, S.I.Pust.
NIP. 19930428 201903 1 009

Lampiran 8. Outline

OUTLINE

STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ABSTRACT

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Guru Ngaji
 - 1. Pengertian Guru Ngaji
 - 2. Pengertian Strategi

3. Strategi Guru Ngaji
 4. Macam – Macam Strategi Guru Ngaji
- B. Nilai-Nilai Islam Pada Anak
1. Definisi Nilai-Nilai Ke-Islaman
 2. Macam Macam Nilai Ke-Islaman
 3. Definisi Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Metode Wawancara
 2. Metode Observasi
 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
1. Reduksi Data
 2. Display Data
 3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
1. Sejarah TPA Nurul Iman
 2. Sarana dan Prasarana TPA Nurul Iman
 3. Struktur Kepengurusan TPA Nurul Iman
 4. Denah Lokasi TPA Nurul Iman
 5. Visi – Misi TPA Nurul Iman
 6. Rentang Usia anak mengaji di TPA

B. Temuan Khusus


1. Strategi Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak TPA

C. Pembahasan**BAB V PENUTUP**


- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Zubairi, S.Pd.
NIP. 196206121989031006

Metro, 12 November 2025
Peneliti,


Abdullah Akbar Alfarizi
NPM. 2201010001

Lampiran 9. Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Catatan :

1. Penelitian ini semata mata untuk tugas perkuliahan
2. Kerahasiaan identitas responden peneliti jaga
3. Penelitian ini tidak berimbas kepada responden, bila sewaktu waktu terjadi kesenjangan hukum

A. Wawancara

NO	STRATEGI	INDIKATOR	NOMOR SOAL
1	Bimbingan	Menumbuhkan kepatuhan anak dalam ibadah 1) Anak melaksanakan shalat tepat waktu. 2) Anak membaca Al-Qur'an sesuai jadwal.	1-2
		Mempunyai ahlak terpuji 1) Anak berkata jujur ketika di tanya guru 2) Anak menunjukkan sikap hormat ketika berbicara dengan guru dan teman 3) Anak menggunakan Bahasa	3-5

		yang sopan dalam interaksi sehari-hari	
2	Pembiasaan	<p>Membentuk perilaku sosial positif pada anak mengaji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak terbiasa menunjukkan sikap sopan santun dalam interaksi (mengucapkan salam, terima kasih, permisi). 2) Anak menunjukkan kepedulian dengan membantu teman yang membutuhkan. 3) Anak membiasakan diri menghormati guru dan orang tua (menyapa, mendengarkan saat diberi arahan). 	6-8
3	Bercerita	<p>Membangun kepekaan spiritual pada anak mengaji</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anak menyadari bahwa Allah selalu mengawasi ucapan/perilaku 2) Anak menunjukkan rasa syukur dalam ucapan/perilaku 	9-10

Instrumen pedoman wawancara ditujukan bagi guru ngaji di TPA Nurul Iman

Pedoman Wawancara

Nama :

Hari/ Tanggal :

Alamat :

1. Bagaimana cara Ustadz/Ustazah mengarahkan anak supaya shalat tepat waktu?
2. Apa yang biasanya Ustadz/Ustazah lakukan agar anak mau membaca Al-Qur'an sesuai jadwal mengaji?
3. Menurut Ustadz/Ustazah, bagaimana cara menanamkan kejujuran pada anak saat ditanya tentang tugas atau hafalan?
4. Apa yang Ustadz/Ustazah lakukan agar anak terbiasa bersikap hormat ketika berbicara dengan guru dan teman?
5. Bagaimana Ustadz/Ustazah melatih anak menggunakan bahasa yang sopan dalam kegiatan mengaji dan sehari-hari?
6. Apa kebiasaan yang Ustadz/Ustazah tanamkan agar anak selalu bersikap sopan, seperti mengucapkan salam atau terima kasih?
7. Bagaimana Ustadz/Ustazah mengajak anak untuk saling membantu teman yang kesulitan?
8. Apa contoh pembiasaan yang diterapkan untuk mengajarkan anak menghormati guru dan orang tua?
9. Ketika bercerita, bagaimana Ustadz/Ustazah menjelaskan kepada anak bahwa Allah selalu melihat dan mendengar perbuatan kita?
10. Cerita seperti apa yang Ustadz/Ustazah gunakan untuk mengajarkan rasa syukur kepada anak?

Instrumen pedoman wawancara ditujukan bagi anak ngaji di TPA Nurul Iman

Pedoman Wawancara

Nama :

Hari/ Tanggal :

Alamat :

1. Adik biasanya salat tepat waktu atau suka terlambat?
2. Kalau jadwal mengaji, adik baca Al-Qur'an sesuai waktunya atau kadang lupa?
3. Kalau ustaz/ustazah tanya, adik biasanya jawab jujur atau suka ragu-ragu?
4. Saat bicara dengan guru atau teman, adik biasanya bicara sopan atau bagaimana?
5. Adik sering pakai kata-kata baik (seperti tolong, maaf, terima kasih) atau jarang?
6. Adik biasa mengucapkan salam, terima kasih, atau permisi saat di tempat ngaji tidak?
7. Jika ada teman kesusahan, adik suka bantu atau tidak?
8. Kalau guru ngomong, adik biasanya dengar baik-baik atau masih main?
9. Adik tahu tidak kalau Allah selalu lihat apa yang adik lakukan? Adik merasa bagaimana?
10. Adik suka bilang 'Alhamdulillah' kalau dapat sesuatu atau hal baik?

B. Observasi

Pengamatan tentang strategi guru ngaji dalam menanamkan nilai nilai keislaman pada anak TPA nurul iman


1. Mengamati kepatuhan anak dalam menjalankan ibadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an selama sesi mengaji.
2. Mengamati akhlak terpuji anak, seperti kejujuran dan sikap hormat terhadap guru atau teman.
3. Mengamati perilaku sosial positif anak, seperti kepedulian, kesabaran, atau tolong-menolong di lingkungan TPA.
4. Mengamati kepekaan spiritual anak, seperti ekspresi syukur atau kesadaran akan pengawasan Allah dalam aktivitas harian.

C. Dokumentasi


Dokumentasi Peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah singkat TPA Nurul Iman
2. Visi – Misi TPA Nurul Iman
3. Struktur kepengurusan TPA Nurul Iman
4. Jadwal kegiatan mengaji di TPA Nurul Iman
5. Data anak mengaji TPA Nurul Iman
6. Data guru ngaji TPA Nurul Iman

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Zahairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

Metro, 3 Desember 2025
Peneliti,


Abdullah Akbar Alfarizi
NPM. 2201010001

Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU NGAJI

Nama : Sibro Muhlisi

Hari/ Tanggal : 16 Desember 2025

Alamat : Dusun Tanjung Sari 01, Desa Sawojajar

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara Ustaz/Ustazah mengarahkan anak supaya shalat tepat waktu?	Membuat jadwal azan kepada anak-anak, menanyakan sudah shalat atau belum dan selalu mengingatkan kepada anak anaknya. (W.G.F1.1/16/12/2025)
2.	Apa yang biasanya Ustaz/Ustazah lakukan agar anak mau membaca Al-Qur'an sesuai jadwal mengaji?	Dibuatkan jadwal mengaji dan hafalan Quran atau iqro, perlunya peran wali anak untuk mengontrol anak didik ketika waktu mengaji serta shalat serta selalu melafalkan surat-surat yang ingin dibacanya dan menanamkan konsistensi untuk selalu membaca iqro dan Alquran. (W.G.F1.2/16/12/2025)
3.	Menurut Ustaz/Ustazah, bagaimana cara menanamkan kejujuran pada anak saat ditanya tentang tugas atau hafalan?	Perlu adanya pengajar memberikan edukasi atau teladan. Contoh melafalkan Alquran, menghafal dengan ilmu tajwid dan makhraj huruf Alquran. Membuat setoran ayat-ayat Alquran pada hari Selasa dan hari Kamis serta memberi tugas hafalan kepada anakwan atau anakwati. Perlunya koordinasi kontrol kepada wali anak dengan tugas dan hafalan kepada murid, sehingga anak-anak dengan diberi tugas kewajiban menghafal dapat terkontrol. (W.G.F1.3/16/12/2025)
4.	Apa yang Ustaz/Ustazah lakukan agar anak terbiasa bersikap hormat ketika berbicara dengan guru dan teman?	Memberikan contoh perilaku lisan etika adab kepada murid sebagaimana cara masuk TPA. memberi salam dan selalu menegur di kala murid berbicara kurang

		sopan kepada teman. melerai dan mendamaikan dan saling memberi maaf kepada teman bila terjadi perselisihan di antara murid sehingga tidak berlanjut di luar TPA. (W.G.F1.4/16/12/2025)
5.	Bagaimana Ustaz/Ustazah melatih anak menggunakan bahasa yang sopan dalam kegiatan mengaji dan sehari-hari?	Guru memberi contoh yang baik dengan kata-kata yang sopan sehingga murid nantinya terbiasa mendengar hal yang baik. mengajarkan murid dengan tingkah laku serta adab ketika bersalaman dengan gurunya. (W.G.F1.5/16/12/2025)
6.	Apa kebiasaan yang Ustaz/Ustazah tanamkan agar anak selalu bersikap sopan, seperti mengucapkan salam atau terima kasih?	Membiasakan anak-anak ketika masuk memberi salam dan mencium tangan kepada gurunya, ketika ingin belajar untuk mengucapkan salam dahulu dan berdoa seperti doa nabi Musa AS. Lalu membaca surat al-fatihah dan ketika selesai mengaji membaca surat Al asyr. (W.G.F1.6/16/12/2025)
7.	Bagaimana Ustaz/Ustazah mengajak anak untuk saling membantu teman yang kesulitan?	Ketika mendengar tentang adanya teman anak kesulitan atau anakwan berkhitan maka kami serta murid-murid memberikan sumbangan sukarela. (W.G.F1.7/16/12/2025)
8.	Apa contoh pembiasaan yang diterapkan untuk mengajarkan anak menghormati guru dan orang tua?	Menjadi teladan langsung bersikap jujur sabar serta disiplin mengajarkan nilai-nilai moral perilaku yang baik. (W.G.F1.8/16/12/2025)
9.	Ketika bercerita, bagaimana Ustaz/Ustazah menjelaskan kepada anak bahwa Allah selalu melihat dan mendengar perbuatan kita?	Memberikan pelajaran tauhid dalam surat al-ikhlas dan menjabarkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta surat al-fatihah juga nilai syukur dalam kehidupan sehari-hari. apalagi bahwa langit, udara, gunung, bumi, ada yang menciptakan. Juga alam yang kita rasakan itu nikmat yang diberikan Allah. (W.G.F1.9/16/12/2025)

10	Cerita seperti apa yang Ustaz/Ustazah gunakan untuk mengajarkan rasa syukur kepada anak?	Ditanamkan rasa syukur kepada anak-anak, tentang nikmat panca indra kita lantas kita jabarkan tentang nikmat itu sehingga rasa syukur dapat dipahami oleh anak-anak. (W.G.F1.10/16/12/2025)
----	--	---

Nama : Rasih

Hari/ Tanggal : 16 Desember 2025

Alamat : Dusun Tanjung Sari 01, Desa Sawojajar

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara Ustaz/Ustazah mengarahkan anak supaya shalat tepat waktu?	Sebelumnya kita jelaskan bahwa shalat itu penting, kewajiban yang harus kita lakukan karena jadwal mengaji mereka setelah ashar jadi mereka usahakan datang sebelum waktu ashar, dan kita biasakan shalat ashar berjamaah. (W.G.F2.1/16/12/2025)
2.	Apa yang biasanya Ustaz/Ustazah lakukan agar anak mau membaca Al-Qur'an sesuai jadwal mengaji?	Kami lebih ke lingkungan yang nyaman supaya mereka senang untuk datang seperti biasa mengaji bersama dengan jadwal yang sudah kami tentukan, misalnya kita mulai waktu mengaji jam 16.00 sampai 17.00 bagi anak-anak yang tingkat iqro. lain halnya dengan yang di Alquran bisa lebih lama waktunya, namun kita tetap berusaha agar mereka tidak bosan terutama anak yang masih kecil, semangat mereka itu lebih utama. (W.G.F2.2/16/12/2025)
3.	Menurut Ustaz/Ustazah, bagaimana cara menanamkan kejujuran pada anak saat ditanya tentang tugas atau hafalan?	Setiap anak mempunyai kemampuan berbeda jadi ketika salah satu anak hafalannya belum lancar Kita harus hargai sebatas mana kemampuan anak tersebut dan mereka juga harus punya alasan kenapa belum hafal jujur pasti mereka punya alasan atau

		<p> mungkin ada yang perlu dijelaskan lagi oleh kita, di sisi ketika masing-masing punya keinginan menghafal lebih lama waktunya kita sebagai guru wajib menghargai mereka. (W.G.F2.3/16/12/2025)</p>
4.	<p> Apa yang Ustaz/Ustazah lakukan agar anak terbiasa bersikap hormat ketika berbicara dengan guru dan teman?</p>	<p> Pokok yang utama kita memberi contoh berbicara yang baik dengan kata-kata yang sopan di lingkungan rumah mengaji tidak boleh berkata kasar atau berbicara dengan bahasa binatang misalnya saling menghormati ucap salam ketika berjumpa ketika datang ataupun pulang ngaji kepada orang tua guru ataupun. (W.G.F2.4/16/12/2025)</p>
5.	<p> Bagaimana Ustaz/Ustazah melatih anak menggunakan bahasa yang sopan dalam kegiatan mengaji dan sehari-hari?</p>	<p> Sama di sini kita awali dari lingkungan rumah, tempat bermain, ataupun tempat mengaji mereka, berbicara dengan sopan bukan hanya anak kepada orang tua atau murid kepada gurunya, melainkan kita yang lebih tua pun wajib memberi contoh pada mereka bahwa kita harus saling menghormati di manapun. (W.G.F2.5/16/12/2025)</p>
6.	<p> Apa kebiasaan yang Ustaz/Ustazah tanamkan agar anak selalu bersikap sopan, seperti mengucapkan salam atau terima kasih?</p>	<p> Diawali dengan berucap salam ketika datang dan pulang setelah, kepada orang tua maupun, ucapan terima kasih bukan hanya untuk anak kepada guru ataupun guru kepada anak. seperti contoh di lingkungan belajar kita butuh sesuatu misal tolong nak ambikan Alquran setelah apa yang kita mau kita butuhkan sudah ada jangan lupa katakan terima kasih nak kepada murid. (W.G.F2.6/16/12/2025)</p>
7.	<p> Bagaimana Ustaz/Ustazah mengajak anak untuk saling membantu teman yang kesulitan?</p>	<p> Di sini lebih soal kepedulian antara guru dan anak ketika ada salah satu guru berhalangan hadir kita bisa saling bantu misalnya yang di Alquran bisa bantu mengajari adik-adiknya yang di iqro ketika teman</p>

		ada yang sakit kita harus membantu terutama mendoakan agar lekas sembuh. (W.G.F2.7/16/12/2025)
8.	Apa contoh pembiasaan yang diterapkan untuk mengajarkan anak menghormati guru dan orang tua?	Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita sedangkan guru orang yang telah mengajari kita dari belum bisa membaca mengaji dan banyak hal lainnya tanpa mereka kita tidak ada di dunia tanpa guru kita buta tidak tahu apa-apa jadi wajib menghormati mereka menghargai mereka menyayangi mereka sampai nanti ketika mereka tidak. (W.G.F1.8/16/12/2025)
9.	Ketika bercerita, bagaimana Ustaz/Ustazah menjelaskan kepada anak bahwa Allah selalu melihat dan mendengar perbuatan kita?	Allah itu pencipta langit dan bumi Allah tidak pernah tidur dan Allah tidak perlu tempat tinggal Karena Allah selalu ada di dekat kita Allah tahu apa yang kita lakukan. seperti nama-nama Allah yang baik yaitu Asmaul Husna Ya sami yang artinya allah maha mendengar ya Basir yang artinya allah maha melihat. (W.G.F2.9/16/12/2025)
10	Cerita seperti apa yang Ustaz/Ustazah gunakan untuk mengajarkan rasa syukur kepada anak?	Kita diciptakan Allah dengan keadaan sempurna contoh kita punya mata telinga hidung dan bagian tubuh yang lain, sedangkan di luar sana ada teman kita yang punya kekurangan. rasa syukur itu bukan hanya diucapkan melainkan dengan tindakan syukur itu kita lebih pada kewajiban seperti mentaati perintah Allah dan menjauhi semua larangannya bersyukur kita punya orang tua saudara yang menyayangi kita rasa syukur ketika kita bisa tidur nyenyak karena semalam kita dalam keadaan rupa atau mati sementara dan kita tidak puasa untuk membangunkan diri kita sendiri maka Allah yang bisa dan kuasa atas segalanya semuanya kita adalah milik Allah. (W.G.F2.10/16/12/2025)

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN ANAK NGAJI

Nama : Arya

Hari/ Tanggal : 18 Desember 2025

Alamat : Dusun Tanjung Sari 01, Desa Sawojajar

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Adik biasanya salat tepat waktu atau suka terlambat?	Biasanya aku salat tepat waktu karena ustaz sering ingatkan dan kami salat berjamaah. (W.A.F1.1/18/12/2025)
2.	Kalau jadwal mengaji, adik baca Al-Qur'an sesuai waktunya atau kadang lupa?	Aku ngaji sesuai jadwal. Kalau di rumah orang tua juga ngingetin. (W.A.F1.2/18/12/2025)
3.	Kalau ustaz/ustazah tanya, adik biasanya jawab jujur atau suka ragu-ragu?	Aku jawab jujur. Kalau belum hafal aku bilang belum hafal. (W.A.F1.3/18/12/2025)
4.	Saat bicara dengan guru atau teman, adik biasanya bicara sopan atau bagaimana?	Aku bicara sopan, sama guru lebih sopan lagi. (W.A.F1.4/18/12/2025)
5.	Adik sering pakai kata-kata baik (seperti tolong, maaf, terima kasih) atau jarang?	Sering, karena di tempat ngaji diajarkan begitu. (W.A.F1.5/18/12/2025)
6.	Adik biasa mengucapkan salam, terima kasih, atau permisi saat di tempat ngaji tidak?	Iya, setiap datang dan pulang aku selalu salam. (W.A.F1.6/18/12/2025)
7.	Jika ada teman kesusahan, adik suka bantu atau tidak?	Iya, aku suka bantu. Kadang ikut sumbangan juga. (W.A.F1.7/18/12/2025)
8.	Kalau guru ngomong, adik biasanya dengar baik-baik atau masih main?	Aku dengar baik-baik, soalnya nanti ditegur. (W.A.F1.7/18/12/2025)
9.	Adik tahu tidak kalau Allah selalu lihat apa yang adik lakukan? Adik merasa bagaimana?	Iya tahu.8Jadi aku takut berbuat nakal. (W.A.F1.9/18/12/2025)
10	Adik suka bilang 'Alhamdulillah' kalau dapat sesuatu atau hal baik?	Iya, aku sering bilang Alhamdulillah. (W.A.F1.10/18/12/2025)

Nama : Nafisa

Hari/ Tanggal : 18 Desember 2025

Alamat : Dusun Tanjung Sari 01, Desa Sawojajar

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Adik biasanya salat tepat waktu atau suka terlambat?	Aku berusaha tepat waktu karena salat itu wajib. (W.A.F2.1/18/12/2025)
2.	Kalau jadwal mengaji, adik baca Al-Qur'an sesuai waktunya atau kadang lupa?	Aku ngaji sesuai jadwal karena mengajinya bareng teman-teman. (W.A.F2.2/18/12/2025)
3.	Kalau ustaz/ustazah tanya, adik biasanya jawab jujur atau suka ragu-ragu?	Aku jawab jujur, kalau belum bisa aku bilang belum bisa. (W.A.F2.3/18/12/2025)
4.	Saat bicara dengan guru atau teman, adik biasanya bicara sopan atau bagaimana?	Aku bicara sopan, tidak boleh berkata kasar. (W.A.F2.4/18/12/2025)
5.	Adik sering pakai kata-kata baik (seperti tolong, maaf, terima kasih) atau jarang?	Sering, karena guru juga selalu bilang begitu. (W.A.F2.5/18/12/2025)
6.	Adik biasa mengucapkan salam, terima kasih, atau permisi saat di tempat ngaji tidak?	Iya, aku selalu salam waktu datang dan pulang. (W.A.F2.6/18/12/2025)
7.	Jika ada teman kesusahan, adik suka bantu atau tidak?	Suka, kadang bantu belajar atau doain teman. (W.A.F2.7/18/12/2025)
8.	Kalau guru ngomong, adik biasanya dengar baik-baik atau masih main?	Aku dengar supaya bisa paham. (W.A.F2.8/18/12/2025)
9.	Adik tahu tidak kalau Allah selalu lihat apa yang adik lakukan? Adik merasa bagaimana?	Iya tahu. Allah selalu lihat, jadi aku harus baik. (W.A.F2.9/18/12/2025)
10	Adik suka bilang 'Alhamdulillah' kalau dapat sesuatu atau hal baik?	Iya, aku sering bilang Alhamdulillah. (W.A.F2.10/18/12/2025)

Lampiran 11. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala TPA Nurul Iman Ustadz Sibro Muhlisi



Gambar 2. Wawancara dengan guru ngaji Ustadz Sariman



Gambar 3. Wawancara dengan guru ngaji Ustadzah Rasih



Gambar 4. Wawancara dengan anak ngaji adik Arya



Gambar 5. Wawancara dengan anak ngaji adik Nafisa



Gambar 6. Dokumentasi Visi dan Misi TPA Nurul Iman



Gambar 7. Proses Mengaji Iqro'



Gambar 8. Proses Mengaji Al-Qur'an



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K.L. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfazri
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Senin 27/2021 /02	Acc Judul Skripsi "Strategi Guru Ngaji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak di Masjid Nurul Iman Desa Sawojajar Kabupaten Lampung Utara" - Proposalnya segera digarap - Ikuti buku pedoman penulisan karya ilmiah ftik	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan PL. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfari
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Rabu 25-06 2025	Bimbingan Outline dan Bab I - Perbaiki Outline - Lengkapi Latar Belakang	
4.	Kamis 21/2025 B	Bimbingan Outline, Bab I, Bab II - Acc Outline - Acc Bab I - Bab II dilengkapi kembali materi terkait, halaman tidak perlu banyak	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 16 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Selasa 26 Agustus 2025	Bimbingan Bab II dan Bab III - Ace Bab II - Bab III Sumber data primer dan Sekunder dibedakan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfazri
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	Senin 8-9-2020	Ace desk Ally Lentera Ruar mops Sleeps 4/9/20	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zahairi, M.Pd.
NIP. 19620614 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	" / " 2025	Bimbingan Outline - Acc Outline - Kerjakan Bab 1 - III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan PL. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfazri
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8	18 / " 2025	<p>Pendahuluan Bab I - III</p> <p>⇒ Latar belakang di perbaiki</p> <p>⇒ peruntukan reoran di tambahkan</p> <p>⇒ teori di tambahkan dan di sempit pendapat yang kuat</p> <p>⇒ Bab 3 bagian atas pengumpul data di jelaskan menggunakan metode tsb untuk mendapatkan data apa?</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Haji Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
g	29/2025 11	Acc perdenaman Bab I - III NB: ⇒ perbaiki Bab 3 - Data primer - sekunder - wawancara - observasi ⇒ Siapkan APD f. alfarizi 11	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	1/2025 D	Bimbingan Apd Catatan : 1. kisi - kisi di perbaiki? 2. indikator di buat semudah mungkin untuk di pahami 3. pertanyaan di buat seringkas mungkin dan di sederhanakan agar guru ngaji dan anak ngaji mengerti	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019x

Dosen Pembimbing

Dr. Zulfairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dessantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11	3/2025 /12	Acc Apd. Kendat di larum - Punggabi data Capusan. 15 /12	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0198

Dosen Pembimbing

Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kg. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12	Senin 26/2026 /1	Bimbingan Skripsi ⇒ Dilengkapi kembali ⇒ Abstrak ⇒ Legaitas ⇒ persembahan ⇒ dll	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
13	Rabu 28/2024 /01	Bimbingan skripsi ⇒ Abstrak Indonesia ⇒ Inggris ⇒ Daftar isi 1,5 spasi ⇒ Lampiran dirapikan ⇒ Derah lokasi	

Mengetahui,
Kepua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Abdullah Akbar Alfarizi
NPM : 2201010001

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14	Rabu 28/02/2016	<p>Ace bab 1 & 2</p> <p>dapat di gambar & saya di Alfi Cita Skripsi</p> <p>28/2/2016</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zahairi, Ph.D.
NIP. 19620612 198903 1 006

Lampiran 13. Hasil Cek Turnitin

SKRIPSI ABDULLAH AKBAR
ALFARIZI_2201010001.docx

by Turnitin ID

Submission date: 03-Feb-2026 04:16PM (UTC+0900)

Submission ID: 2870050580

File name: SKRIPSI_ABDULLAH_AKBAR_ALFARIZI_2201010001.docx (3.24M)

Word count: 13643

Character count: 91647



SKRIPSI
**STRATEGI GURU NGAJI DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI KEISLAMAN PADA ANAK TPA NURUL IMAN DESA
SAWOJAJAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh:
ABDULLAH AKBAR AL FARIZI
NPM. 2201010001



Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M

SKRIPSI ABDULLAH AKBAR ALFARIZI_2201010001.docx

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	7%
2	repositori.unimma.ac.id Internet Source	4%
3	repository-penerbitlitnus.co.id Internet Source	4%
4	www.jurnal.zarilgapari.org Internet Source	1%
5	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%

10

anzdoc.com
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Lampiran 14. Riwayat Hidup



Abdullah Akbar Alfarizi Lahir di Kotabumi, Lampung Utara, 30 Desember 2003. Tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di dusun Tanjung sari 01, Desa Sawojajar, Kecamatan Kotabumi Utara, Kabupaten Lampung Utara. Peneliti merupakan anak kedua dari Bapak Muhammad Kasim dan Ibu Unayah serta memiliki satu kakak laki-laki bernama Tommi Maulana Muhammad, S.Si. Awal menempuh pendidikan di TK Hang Tuah 4 Kotabumi Utara, Lampung Utara. Kemudian melanjutkan

pendidikan di SDN 02 Wonomarto, setelah menamatkan pendidikan di sekolah dasar, peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP TMI Roudlotul Qur'an Metro, Lampung. Lalu melanjutkan Pendidikan di SMAN O2 Kotabumi, Lampung Utara. Pada jenjang pendidikan SMA, peneliti aktif berpartisipasi dalam organisasi eksternal yang berada di bawah badan otonom Nahdlatul Ulama, yaitu Pagar Nusa serta IPNU dan IPPNU. Dalam perjalanan organisasinya, peneliti pernah dipercaya menjabat sebagai Ketua PAC IPNU IPPNU Kotabumi Utara. Selain itu, peneliti juga terlibat sebagai pengurus IPNU IPPNU Cabang Lampung Utara pada bidang kaderisasi serta peneliti juga terlibat sebagai pengurus cabang Pagar Nusa Lampung Utara. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA, peneliti melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi ternama di Provinsi Lampung, yaitu UIN Jurai Siwo Lampung, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saat ini, peneliti tercatat sebagai mahaanak semester VIII. Dalam menempuh pendidikan strata satu (S-1), peneliti terus berupaya dan menjalani proses akademik secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.